

**PENGARUH INFLASI, PENDAPATAN PER KAPITA,  
CAPITAL ADEQUACY RATIO, DAN FINANCING  
TO DEPOSIT RATIO TERHADAP NON-PERFORMING  
FINANCING DENGAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Pada BUS yang Terdaftar di OJK Periode 2013 – 2023)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

**DINDA DWI LESTARI**

**NIM. 4220045**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2024**

**PENGARUH INFLASI, PENDAPATAN PER KAPITA,  
*CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN *FINANCING  
TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *NON-PERFORMING  
FINANCING* DENGAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Pada BUS yang Terdaftar di OJK Periode 2013 – 2023)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

**DINDA DWILESTARI**

**NIM. 4220045**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Dwi Lestari

NIM : 4220045

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Pendapatan Per Kapita, *Capital Adequacy Ratio*, Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Non-Performing Financing* Dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bus Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2013 – 2023)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 26 Mei 2024

Yang menyatakan



Dinda Dwi Lestari

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah skripsi Sdri. Dinda Dwi Lestari

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
c.q. Ketua Program Studi Perbankan Syariah  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama : Dinda Dwi Lestari

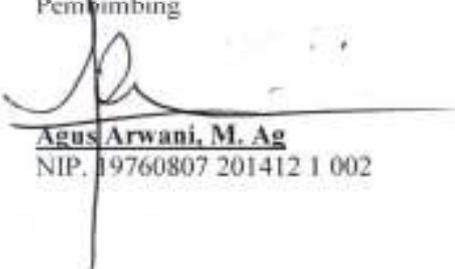
NIM : 4220045

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Pendapatan Per Kapita, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Non-Performing Finance* dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada BUS Yang Terdaftar di OJK Periode 2013-2023)

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 27 Mei 2024  
Pembimbing

  
**Agus Arwani, M. Ag**

NIP. 19760807 201412 1 002



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)  
K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **Dinda Dwi Lestari**  
NIM : **4220045**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi, Pendapatan Per Kapita, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Non-Performing Finance* dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada BUS yang Terdaftar di OJK Periode 2013-2023)**  
Dosen Pembimbing : **Agus Arwani, M. Ag**

Telah diujikan pada hari Jumat, 14 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarja Ekonomi (S. E.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

**Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.**  
NIP. 19750220 199903 2 001

**Dr. H. Tamamudin, SE, M.M**  
NIP. 19791030 200604 1 018

Pekalongan, 19 Juni 2024  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.**  
NIP. 19750220 199903 2 001

## MOTTO

*"Dan manusia hanya memperoleh apa yang diusahakannya."*

(Qs. an-Najm : 39)

*Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak."*

(HR. Ahmad)

*Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.*

(Umar bin Khattab)

*"Tetaplah yakin di dalam kegelapan karena cahaya itu masih ada, mengisyaratkan bahwa setiap langkah adalah sebuah perjalanan menuju terang"*

(Dinda Dwi Lestari)



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun non materiil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terimakasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini :

1. Kedua orang tua tercinta yakni Bapak Bambang Sutiarno dan Ibu Kasturi yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan selalu mendukung baik secara moril maupun materiil.
2. Kakak-kakak saya yang selalu memberikan dukungan, sara, serta semangat, Eva Yuni Ayrani, Ali Gusnoto, serta keponakan saya Muhammad Athar Rayyan.
3. Almamater saya Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Dosen Pembimbing saya Bapak Agus Arwani, M. Ag yang telah membimbing saya selama menulis skripsi ini

5. Teman-teman satu jurusan perbankan syariah angkatan 2020 yang senantiasa membantu dan berbagi pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Sahabatku Adinda Rizqi Aryani, Alya Isnii Abdillah, Ariana Savitri, Ita Nopita, Najma Lazwarda, Putri Salma Nur Hidayah yang selalu mendukung, membantu, serta selalu mendengarkan keluh kesah saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku Dwi Rialatifah yang selalu memberikan support jarak jauh dan selalu mendoakan atas kelancaran skripsi ini.
8. Tukang fotocopy yang sangat-sangat membantu mencetak setiap revisi saya dan selalu mendoakan saya agar segera selesai dalam menyusun skripsi ini.
9. Tulus, Tami Aulia, Niken Salindry, Happy Asmara, yang karya-karyanya telah menemani saya selama penyusunan skripsi ini.
10. Jodohku suatu saat nanti, terimakasih karena belum datang sehingga saya fokus dalam menyusun skripsi ini.
11. Manusia-manusia random yang saya temui selama penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan informasi-informasi, menghibur saat sedang suntuk, dan memberikan semangat serta dorongan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir untuk diriku sendiri, terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini, perjalanan dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala perjuangan dan pengorbanan. Gelar ini aku hadiahkan untukmu di tahun 2024 dan aku harap bisa menjadi hadiah terindah untukmu di tahun ini.

## ABSTRAK

### **DINDA DWI LESTARI, Pengaruh Inflasi, Pendapatan Per Kapita, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non-Performing Finance* dengan Variabel Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Studi BUS Yang Terdaftar Di OJK Periode 2013 – 2018)**

Pembiayaan bermasalah atau NPF merupakan fenomena yang sering terjadi dan merupakan salah satu risiko yang pasti dihadapi oleh suatu bank. Hal ini tentunya akan berdampak negatif bagi kedua belah pihak baik debitur maupun kreditur. *Non-performing Finance* (NPF) yang tinggi akan menyebabkan risiko likuiditas yang tinggi dan memunculkan kekhawatiran bagi pihak ketiga yang menyimpan dananya di bank tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana inflasi, pendapatan per kapita, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat mempengaruhi *Non-Performing Finance* (NPF) dengan dimediasi oleh pertumbuhan ekonomi pada sektor perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK selama periode 2013 – 2018. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder berupa data panel dari tahun 2013 – 2018 yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan *Annual Report* dari masing-masing BUS yang dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *sampling* jenuh sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software Eviews 12*, *Microsoft Excel 2013*, dan *Website Sobel Test*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi, Pendapatan Per Kapita, CAR dan FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap NPF namun NPF tidak dipengaruhi oleh Inflasi, Pendapatan Per Kapita, CAR dan FDR. Pertumbuhan ekonomi mampu memediasi pengaruh antara inflasi dengan NPF, CAR dengan NPF, dan FDR dengan NPF namun tidak mampu memediasi antara Pendapatan Per Kapita dengan NPF.

**Kata Kunci : Inflasi, Pendapatan Per Kapita, CAR, FDR, NPF, Pertumbuhan Ekonomi**

## ABSTRACT

### **DINDA DWI LESTARI, The Effect of Inflation, Per Capita Income, Capital Adequacy Ratio, and Financing to Deposit Ratio on Non-Performing Finance with Economic Growth as an Intervening Variable (Study of Sharia Commercial Banks Registered with OJK for the Period 2013 – 2018)**

Bad credit or NPF is a phenomenon that often occurs and is one of the risks that a bank must face. This will of course have a negative impact on both parties, both debtors and creditors. High Non-performing Finance (NPF) will cause high liquidity risk and raise concerns for third parties who keep their funds in the bank.

This research aims to analyze how inflation, per capita income, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing to Deposit Ratio (FDR) can influence Non-Performing Finance (NPF) mediated by economic growth in the Islamic banking sector in Indonesia which is listed in OJK during the period 2013 – 2018. This research uses a quantitative approach method. The data used in this research is secondary data in the form of panel data from 2013 - 2018 obtained from the official website of Bank Indonesia, the Central Statistics Agency (BPS), and the Annual Report of each BUS used as a sample. The sampling technique in the research used saturated sampling so that the samples in this study amounted to 18 samples. The data analysis method used in this research uses the help of Eviews 12 Software, Microsoft Excel 2013, and the Sobel Test Website.

The results of this research show that partially inflation, per capita income, CAR and FDR have an effect on economic growth. Apart from that, economic growth influences NPF, but NPF is not influenced by inflation, per capita income, CAR and FDR. Economic growth is able to mediate the influence between inflation and NPF, CAR and NPF, and FDR and NPF but is not able to mediate between Per Capita Income and NPF.

**Keywords: Inflation, Per Capita Income, CAR, FDR, NPF, Economic Growth**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah Swt, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada masa penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku rector UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H. Selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. H. Tamamudin, SE, M.M selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. M. Shulthoni, M.A., M.S.I., Ph.D. selaku ketua program studi Perbankan Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Agus Arwani, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Dr. H. Zawawi, M. A selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
7. Kedua orang tua tercinta yakni Bapak Bambang Sutiarno dan Ibu Kasturi yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan selalu mendukung baik secara moril maupun materiil.

8. Kakak-kakak saya yang selalu memberikan dukungan, sara, serta semangat, Eva Yuni Ayrani, Ali Gusnoto, serta keponakan saya Muhammad Athar Rayyan.
9. Sahabat dan teman-teman Adinda Rizqi Aryani, Alya Isnι Abdillah, Ariana Savitri, Ita Nopita, Najma Lazwarda, Putri Salma Nur Hidayah yang selalu mendukung, membantu, serta selalu mendengarkan keluh kesah saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman satu jurusan perbankan syariah angkatan 2020 yang senantiasa membantu dan berbagi pengalaman selama masa perkuliahan.

Akhir kata, semoga Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, saya berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

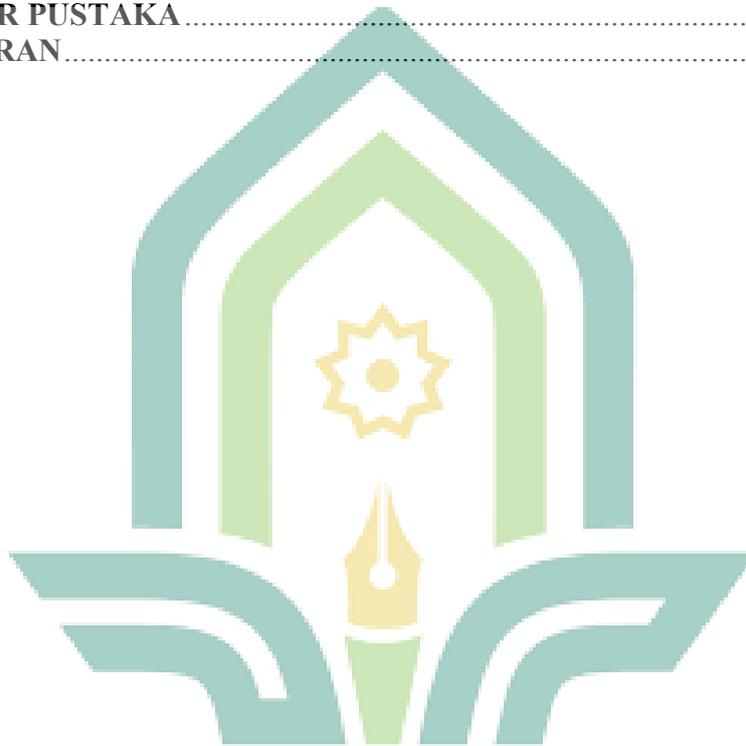
Pekalongan, 27 Mei 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>LEMBAR KEASLIAN KARYA</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxv
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	xxvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. Landasan Teori .....	15
B. Telaah Pustaka .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	35
D. Hubungan Antar Variabel .....	35
E. Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	49
A. Jenis Penelitian .....	49
B. Pendekatan Penelitian .....	49
C. Setting Penelitian .....	49
D. Populasi dan Sampel .....	50
E. Variabel Penelitian .....	52
F. Definisi Operasional .....	54
G. Sumber Data .....	56
H. Teknik Pengumpulan Data .....	57
I. Metode Analisis Data .....	57

<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b> .....	69
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	69
B. Analisis Data .....	76
C. Pembahasan .....	101
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	121
A. Simpulan.....	121
B. Keterbatasan Penelitian .....	123
C. Implikasi Teoritis dan Praktis.....	124
D. Saran .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	127
<b>LAMPIRAN</b> .....	I



**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI**  
**PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 Th.1987

Nomor : 0543b/U/1987

**TRANSLITERASI ARAB – LATIN**

**Pendahuluan**

Penelitian Transliterasi Arab – Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama. Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab – Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab – Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara Nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para Ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha kearah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab – Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan, M.A, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunai, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahan Tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena :

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang bakutelah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak Semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelenturan, sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih huruf an, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda beda, usaha penyeragamannya sudah pernah di coba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab – Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara Nasional.

### **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arabn dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab – Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberikan tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fenom satu lambang”
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

### **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab – Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab – Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vocal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta' Marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qamariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan Kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

#### **1. Konsonan**

Fonem konsonan Bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan hruuf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut :

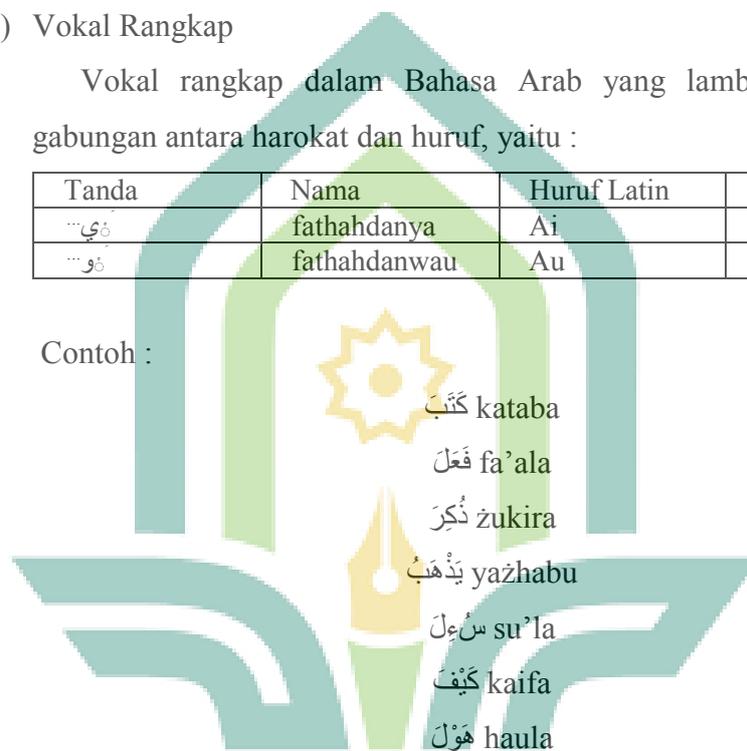
Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

## 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harokat dan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َئِ	fathahdanya	Ai	a dani
◌َؤِ	fathahdanwau	Au	a dan u

Contoh :



## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َءِ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
◌ِءِ...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
◌ُءِ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ qāla

رَمَى ramā

قِيلَ qīla

#### 4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu :

1) Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :



#### 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا - Rabbanā

نَزَّلَ - Nazzala

الْبِرِّ - Al-birr

الْحَجِّ - Al-ḥajj

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

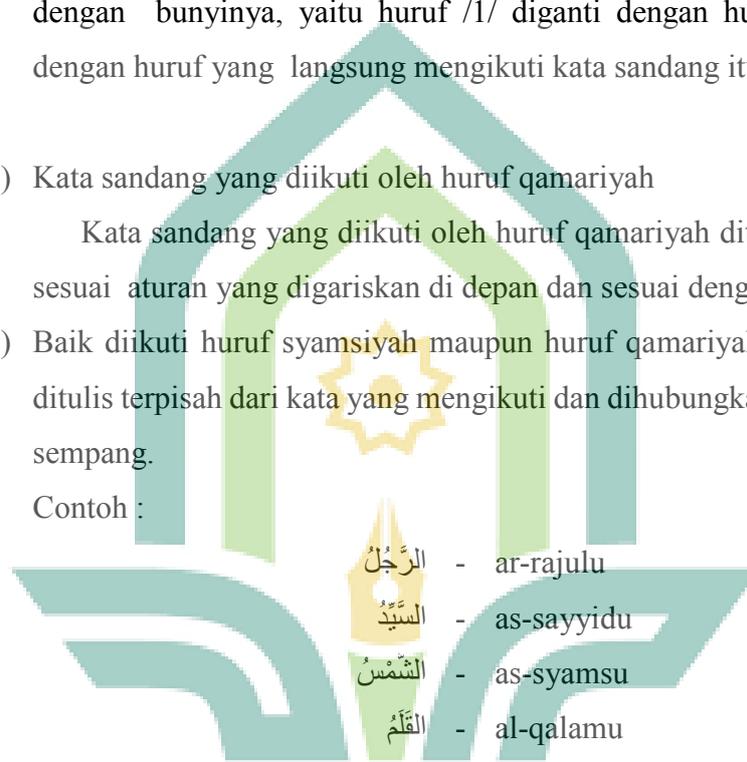
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

### 3) Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :



الرَّجُلُ	-	ar-rajulu
السَّيِّدُ	-	as-sayyidu
الشَّمْسُ	-	as-syamsu
القَلَمُ	-	al-qalamu
البَيْعُ	-	al-badī'u
الْجَلَالُ	-	al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

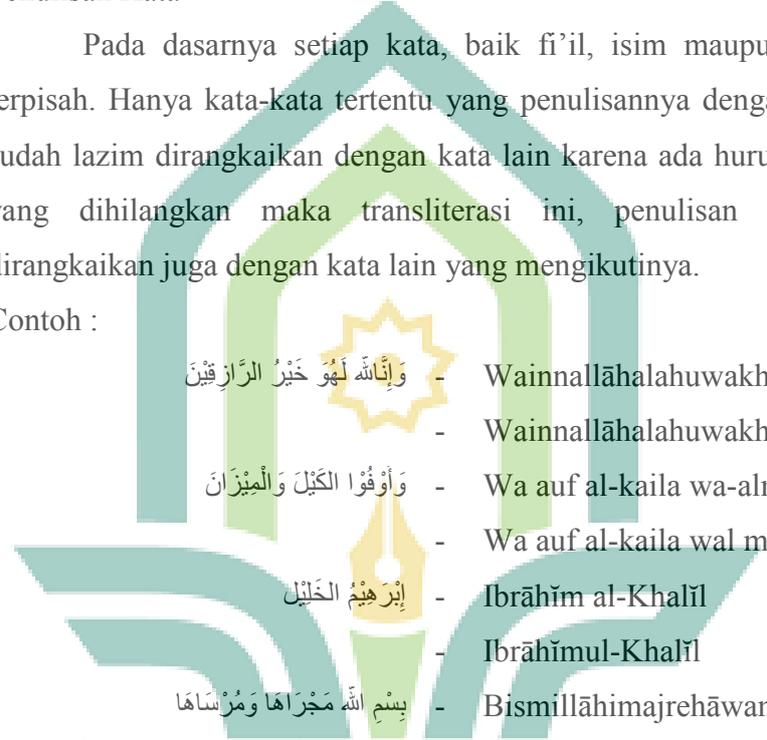
Contoh :

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْئٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أَمِرْتُ	- umirtu
أَكَلُ	- akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :



وَإِنَّا لِلَّهِ لَهَوَّ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	- Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
	- Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	- Wa auf al-kaila wa-almīzān
	- Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	- Ibrāhīm al-Khalīl
	- Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	- Bismillāhimajrehāwamursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	- Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla
	- Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasul
- إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا - Inna Awwalabaitin wuḍi'alinnāsi lallaẓī  
 شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-  
 Qur'ānu  
 - Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihil  
 Qur'ānu
- وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ لِلْمُبِينِ - Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn  
 - Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn  
 - Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh :

- نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Naṣrunminallāhiwafathunqarīb
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amrujamī'an  
 - Lillāhil-amrujamī'an
- وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhabikullisyai'in 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Triwulan NPF BUS Periode 2021 dan 2022 .....	4
Tabel 2.1 Telaah Pustaka .....	22
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	50
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian.....	51
Tabel 3.3 Definisi Operasional .....	54
Tabel 3.4 Daftar Website Resmi BUS .....	56
Tabel 3.5 Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	60
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	77
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas.....	80
Tabel 4.3 Ketentuan Umum Estimasi Model Regresi Data Panel .....	81
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Substruktural I.....	83
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman Substruktural I.....	84
Tabel 4.6 Hasil Uji LM Substruktural I.....	85
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Estimasi Model Substruktural I.....	85
Tabel 4.8 Hasil Uji Chow Substruktural II.....	86
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman Substruktural II.....	87
Tabel 4.10 Hasil Uji LM Substruktural II.....	88
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Estimasi Model Substruktural II.....	89
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas .....	91
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas .....	91
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas substruktural I.....	92
Tabel 4.15 Hasil Perbaikan Uji Heteroskedastisitas Subtruktural I.....	93
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktural II.....	93
Tabel 4.17 Hasil Perbaikan Uji Heteroskedastisitas Subtruktural II.....	94
Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi Substruktural I.....	95
Tabel 4.19 Hasil Uji Autokorelasi Substruktural II.....	95
Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial Substruktural I.....	96
Tabel 4.21 Hasil Uji Parsial Substruktural II.....	97
Tabel 4.22 Hasil Uji Pengaruh Mediasi .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Triwulan NPF BUS periode 2021 dan 2022 .....	4
Gambar 3.1 Daerah Durbin-Watson .....	66
Gambar 3.2 Kurva Uji T .....	67
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas substruktural I .....	90
Gambar 4.2 Hasil uji normalitas substruktural II.....	90



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Penelitian .....	I
Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	VI
Lampiran 3 Hasil Uji Stasioner.....	VII
Lampiran 4 Hasil Output Pemilihan Model Regresi Substruktural I.....	XII
Lampiran 5 Hasil Output Pemilihan Model Regresi Substruktural II.....	XIII
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	XIV
Lampiran 7 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	XIX
Lampiran 8 Hasil Uji Sobel.....	XX
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	XXI



## DAFTAR ISTILAH

- CAR* : Besar kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu.
- FDR* : Rasio yang digunakan oleh bank tertentu untuk menentukan dapat tidaknya melakukan penyetoran dengan menggunakan cara yang disediakan oleh bank atau dapat digunakan oleh masyarakat.
- NPF* : Risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyerahan dana yang dilakukan oleh bank.
- BOPO* : Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sebuah bank ketika menghasilkan laba.
- GDP* : Ukuran total nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.
- OJK* : Lembaga independen di Indonesia yang bertanggung jawab untuk mengatur, mengawasi, dan melindungi sektor jasa keuangan, termasuk perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank seperti asuransi, dana pensiun, dan lembaga pembiayaan
- PDB* : Ukuran total nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu
- IHK* : Ukuran yang digunakan untuk mengukur perubahan rata-rata harga yang dibayarkan oleh konsumen atas barang dan jasa yang mereka beli dari waktu ke waktu
- PNB* : Ukuran total nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh warga negara suatu negara dalam periode waktu tertentu,

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga perbankan dalam menyalurkan dana atau pembiayaan tentunya akan mengalami berbagai risiko yang perlu untuk diperhatikan terlebih pada perbankan syariah. Bank syariah harus menganalisis risiko-risiko dan meminimalisir resiko agar tidak terjadi kerugian yang tidak diharapkan. Karena terkadang, risiko-risiko yang sudah diidentifikasi sebelumnya pun tetap tidak luput dari permasalahan pembiayaan. Sebagai contoh, ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan dana yang telah diberikan karena sebab-sebab tertentu yang belum diidentifikasi sebelumnya. Ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan dana ini biasa dikenal yang biasa dikenal dengan istilah *Non-performing Finance* (NPF) (Zs et al., 2022).

*Non-performing Finance* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah, yang pada mulanya selalu diawali dengan kerugian, yaitu suatu kondisi dimana debitur tidak mau dan tidak dapat memenuhi janji-janji yang telah diucapkan sebagaimana yang telah diuraikan dalam perjanjian pinjaman. Kerugian tersebut dapat disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya fluktuasi tingkat *Non-performing Finance* (NPF). Faktor internal yaitu keadaan yang terjadi dikarenakan oleh manajerial bank itu sendiri. Faktor internal tersebut antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) dsb (Maghfiroh et al., 2019). Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya fluktuasi tingkat NPF.

Faktor eksternal adalah keadaan yang terjadi dikarenakan oleh keadaan perekonomian nasional yang dapat berdampak pada semua sektor baik sektor keuangan maupun sektor lainnya yang saling berkaitan. Faktor eksternal tersebut diantaranya inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), nilai tukar, pendapatan nasional, pendapatan per kapita dsb. (Maghfiroh et al., 2019).

Pembiayaan bermasalah atau NPF merupakan fenomena yang sering terjadi dan merupakan salah satu risiko yang pasti dihadapi oleh suatu bank. Hal ini tentunya akan berdampak negatif bagi kedua belah pihak baik debitur maupun kreditur. *Non-performing Finance* (NPF) yang tinggi akan menyebabkan risiko likuiditas yang tinggi dan memunculkan kekhawatiran bagi pihak ketiga yang menyimpan dananya di bank tersebut (Zs et al., 2022). Pembiayaan bermasalah atau NPF dapat dinilai menggunakan beberapa indikator. Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank syariah salah satunya dengan melihat kualitas aset (*asset quality*) yang tergambar pada tingkat *Non-performing Finance* (NPF). Penilaian ini bertujuan untuk melihat dan menilai seberapa jauh bank dalam menjalankan kegiatannya dengan efisien. Tingkat NPF ini dapat mengukur efisiensi dengan membandingkan pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan. Jika NPF mengalami penurunan maka akan semakin baik kinerja bank tersebut. Sebaliknya, jika NPF mengalami

kenaikan maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut (Purwaningtyas & Hartono, 2020).

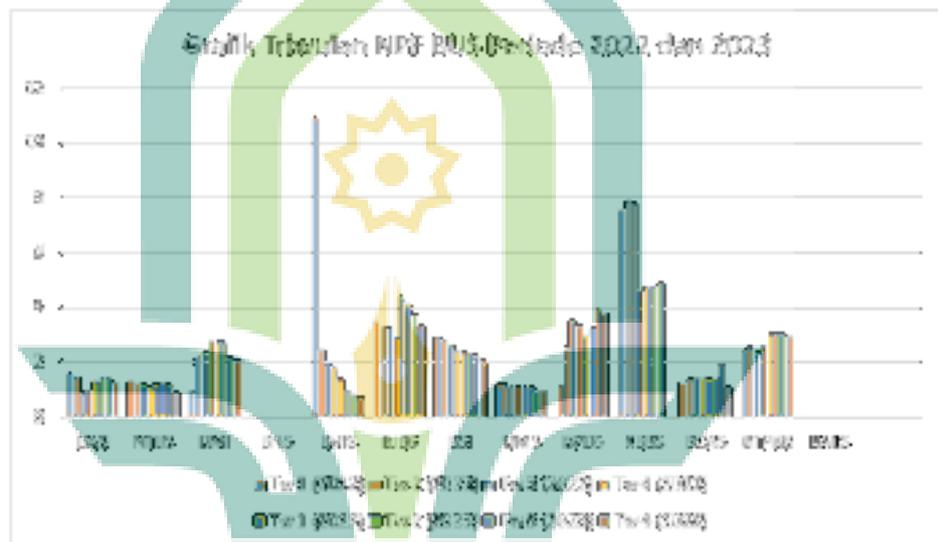
Tingginya NPF digunakan sebagai indikator yang menunjukkan bahwa bank tersebut gagal dalam mengelola dana yang disalurkan pada masyarakat yang juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank itu sendiri (Nugrohowati & Bimo, 2019). Sebaliknya, rendahnya tingkat NPF menunjukkan bahwa bank tergolong berhasil dalam menyalurkan dananya. Oleh karena itu, penting bagi sebuah perusahaan untuk menekan tingkat NPF agar sesuai dengan ketentuan dari regulator. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan badan pemerintah yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengawasi lembaga keuangan. OJK menetapkan batas maksimal rasio NPF bagi bank yaitu 5%. Setiap bank yang memiliki rasio NPF yang tinggi atau melebihi batas maksimal akan dipanggil oleh pihak OJK. Hal ini dilakukan untuk menjaga rasio NPF di setiap bank agar tidak lebih dari 5%.

Berikut adalah data dan grafik NPF Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2022 dan 2023 :

Tabel 1.1  
Data Triwulan NPF BUS Periode 2021 dan 2022

NPF	Periode 2021				Periode 2022			
	Tri 1	Tri 2	Tri 3	Tri 4	Tri 1	Tri 2	Tri 3	Tri 4
Bank Aceh Syariah	1,34	1,32	0,91	0,98	1,30	1,98	1,41	1,29
Bank Wafa Syariah	1,30	1,33	0,91	1,05	1,30	1,35	1,19	0,98
Bank Indonesia Syariah	0,91	2,33	2,33	2,33	0,93	2,08	0,13	2,08
Bank Negeri Syariah	0	0	0	0	0	0	0	0
Bank Victoria Syariah	0,53	2,45	0,57	1,01	1,59	1,61	0,55	0,95
BNI Syariah	0,98	1,31	1,17	2,01	0,34	0,15	0,05	0,15
BRI	0,91	0,99	0,97	2,02	0,36	0,91	0,90	0,92
Bank Rakyat Syariah	1,30	1,31	0,12	1,39	1,00	1,04	0,93	0,94
Bank Syariah Mandiri Syariah	1,01	2,32	2,32	1,31	2,37	2,32	0,95	0,98
BTPN Syariah	0,18	0,71	1,77	4,01	0,57	0,92	0,88	0
Wahana Syariah	1,31	1,31	0,84	1,02	1,32	1,31	1,40	1,34
Bank Syariah	2,40	2,39	2,38	2,02	2,39	2,11	2,02	2,34
Bank Syariah	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



Gambar 1.1 Grafik Triwulan NPF BUS periode 2021 dan 2022

Apabila ditinjau dari laporan keuangan triwulan perbankan syariah periode 2022 dan 2023, sebanyak 13 bank yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat *Non-Performing Finance* (NPF) mengalami fenomena naik turun. Selain itu, terdapat bank yang memiliki tingkat NPF yang melewati batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti Bank Victoria Syariah pada triwulan 1 periode 2022, serta KB Bukopin Syariah 2022

yang artinya bank tersebut dikategorikan tidak sehat dari segi *Non-Performing Finance* (NPF). Bank Indonesia telah menetapkan kebijakan agar setiap bank umum tidak boleh memiliki tingkat NPF lebih dari 5%. Oleh karena itu, tingkat NPF ini perlu menjadi perhatian khusus karena tingkat NPF yang tinggi dapat berpengaruh pada bank itu sendiri seperti bank akan kesulitan melakukan proses penghimpunan (*funding*) dana kembali. Oleh karena itu, perlu ditelisik hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi tingkat NPF baik yang berasal dari internal maupun eksternal agar setiap bank dapat mengantisipasi atau menekan jumlah NPF.

Penyebab fluktuasi tingkat NPF dapat disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Faktor eksternal tersebut diantaranya inflasi, *Gross Domestic Bruto*, nilai tukar, dan pendapatan per kapita. Inflasi adalah peristiwa yang terjadi ketika harga-harga komoditas secara umum mengalami peningkatan karena ketidakselarasan antara program sistem penyedia komoditas (seperti produksi, penentuan harga, percetakan uang, dsb) dengan tingkat pendapatan yang diterima oleh masyarakat (Putong, 2010). Dampak umum dari terjadinya inflasi yaitu berkurangnya daya beli masyarakat karena pendapatan mereka yang mengalami penurunan. Inflasi dianggap sebagai fenomena yang berkaitan dengan moneter karena terjadi penurunan nilai unit moneter dalam perhitungan terhadap suatu komoditas. selain inflasi ada pula faktor lain yang menyebabkan fluktuasi tingkat NPF yaitu pendapatan per kapita.

Pendapatan per kapita merupakan salah satu faktor penyebab naik turunnya tingkat NPF. Pendapatan per kapita penduduk adalah pendapatan rata-rata yang diterima oleh penduduk suatu negara atau daerah dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya dalam setahun. Perhitungan pendapatan per kapita melibatkan pembagian total pendapatan daerah dengan jumlah penduduknya. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan tingkat perkembangan suatu negara atau daerah (Sukirno, 2004). Disamping faktor eksternal adapun faktor internal diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Zs et al., 2022).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah standar modal minimum yang harus dipenuhi oleh bank berdasarkan risiko aktiva secara umum, baik aktiva yang tercatat dalam neraca maupun aktiva administratif yang tercermin dalam kewajiban yang bersifat kontingen atau komitmen bank terhadap pihak ketiga serta risiko pasar (R. Pratama, 2020). CAR digunakan sebagai indikator kinerja bank untuk menilai sejauh mana modal yang dimiliki bank, apakah mencukupi atau mendukung aktiva yang menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Faktor internal selanjutnya yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang berhasil dikumpulkan dari pihak ketiga (Antonio, 2005). Rasio FDR yang dapat dianalogikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional, digunakan untuk

mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimilikinya (Dendawijaya, 2005). Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor naik turunnya tingkat NPF.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan suatu perekonomian (Hariwijaya, 2020). Instrumen ini penting untuk menilai keberhasilan faktor-faktor pendorong kebijakan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan produksi barang dan jasa dalam suatu negara. Oleh karena itu, ukuran yang umumnya digunakan adalah tingkat pendapatan nasional. Untuk memperkuat penelitian ini, perlu dilakukan peninjauan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan dan referensi.

Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nuraliyah & Amaliah (2021) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non-Performing Finance* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2003-2019”. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi, bagi hasil, dan laju pendapatan perkapita secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap NPF. Berdasarkan pengujian secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, variabel bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, dan variabel laju pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Bank Umum Syariah perlu merespon perubahan kenaikan inflasi serta perlu menjaga

pengawasan pembiayaan agar dapat meminimalisasi tingkat NPF. Adapun penelitian lain yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

Penelitian lain yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017 Tahun 2014-2017” yang dilakukan oleh Purwaningtyas & Hartono (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP, Kurs, FDR, *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap tingkat NPF perbankan syariah. Namun di sisi lain, inflasi dan CAR memiliki sisi negatif dan pembiayaan berpengaruh positif terhadap NPF perbankan syariah. Variabel GDP tidak berpengaruh terhadap NPF, berdasarkan pertumbuhan GDP yang belum merata di semua sektor, mengakibatkan tidak adanya pengaruh GDP pada NPF. Variabel CAR mempengaruhi NPF sedangkan variabel FDR tidak berpengaruh terhadap NPF. Selanjutnya, variabel pembiayaan mempengaruhi NPF sedangkan variabel ukuran bank tidak mempengaruhi NPF.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena melihat tingginya tingkat NPF di beberapa Bank Umum Syariah yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini. Peneliti ingin meneliti faktor-faktor lain yang berdasarkan hipotesis dapat mempengaruhi meningkatnya *Non-Performing Finance* (NPF) baik dari faktor eksternal maupun internal. Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti apakah inflasi, pendapatan per kapita, CAR, dan FDR melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap meningkatnya NPF. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni terdapat variabel pendapatan per

kapita sebagai variabel dependen dan variabel pertumbuhan ekonomi yang berperan sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun kriteria-kriteris faktor yang akan diteliti yaitu peneliti memerlukan rentang waktu antara 5-10 tahun agar dapat diukur. Penelitian ini mengambil sampel 5 tahun terakhir yaitu dari laporan tahunan periode 2018 hingga tahun 2022. Peneliti akan mengambil Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai objek penelitian.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapat beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Apakah inflasi memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah pendapatan per kapita memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
5. Apakah inflasi memiliki dampak terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) bank syariah?
6. Apakah pendapatan per kapita memiliki dampak terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) bank syariah?
7. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki dampak terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) bank syariah?
8. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki dampak terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) bank syariah?

9. Apakah Pertumbuhan Ekonomi memiliki dampak terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) bank syariah?
10. Apakah Inflasi melalui pertumbuhan ekonomi berdampak pada *Non-Performing Finance* (NPF) bank syariah?
11. Apakah Pendapatan Per Kapita penduduk melalui pertumbuhan ekonomi berdampak pada *Non-Performing Finance* (NPF) bank syariah?
12. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) melalui pertumbuhan ekonomi berdampak pada *Non-Performing Finance* (NPF) bank syariah?
13. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) melalui pertumbuhan ekonomi berdampak pada *Non-Performing Finance* (NPF) bank syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis dan membuktikan bahwa inflasi memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Menganalisis dan membuktikan bahwa pendapatan per kapita memiliki dampak terhadap laju pertumbuhan ekonomi.
3. Menganalisis dan membuktikan bahwa CAR memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Menganalisis dan membuktikan bahwa FDR memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi
5. Menganalisis dan membuktikan bahwa inflasi memiliki dampak terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) bank syariah.
6. Menganalisis dan membuktikan bahwa pendapatan per kapita memiliki dampak terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) bank syariah.
7. Menganalisis dan membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki dampak terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) bank syariah.

8. Menganalisis dan membuktikan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki dampak terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) bank syariah.
9. Menganalisis dan membuktikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki dampak terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) bank syariah.
10. Menganalisis dan membuktikan bahwa inflasi melalui laju pertumbuhan ekonomi berdampak pada *Non-Performing Finance* (NPF).
11. Menganalisis dan membuktikan bahwa pendapatan per kapita melalui laju pertumbuhan ekonomi berdampak pada *Non-Performing Finance* (NPF).
12. Menganalisis dan membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) melalui laju pertumbuhan ekonomi berdampak pada *Non-Performing Finance* (NPF).
13. Menganalisis dan membuktikan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) melalui laju pertumbuhan ekonomi berdampak pada *Non-Performing Finance* (NPF).

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Non-Performing Finance* (NPF).
- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor internal maupun eksternal lain yang belum diuji dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi penyebab dari kredit macet atau *Non-Performing Finance* (NPF).

##### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dan diharapkan mendapat nilai yang maksimal. Selain itu,

juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengaplikasian yang diperoleh pada mata kuliah tertentu.

b. Bagi Mahasiswa Umum

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Finance* (NPF) pada perbankan syariah dan kredit macet atau *Non-Performing Loan* (NPF) pada perbankan konvensional. Selain itu, Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Non-Performing Finance* (NPF) dan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap *Non-Performing Finance* (NPF).

c. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan evaluasi bagi bank syariah untuk mengembangkan manajemen risiko sehingga dapat menghindari tingginya *Non-Performing Finance* (NPF).

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi pemerintah agar dapat mengendalikan laju ekonomi makro agar tidak berdampak secara signifikan terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) serta agar tidak berdampak pada bank syariah maupun bank konvensional.

## E. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan skripsi ini menjadi komprehensif, serta untuk mempermudah penyusunan skripsi, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

## **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini dikemukakan secara garis besar isi skripsi meliputi latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena kredit macet di Bank Umum Syariah serta analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Selain terdapat rumusan masalah yang merupakan deskripsi singkat dari masalah-masalah yang ingin dianalisis. Adapun tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tujuan serta manfaat baik untuk penulis, universitas, masyarakat dsb. Selanjutnya, terdapat sistematika penulisan yang berisi uraian singkat terkait isi dari penelitian ini.

## **BAB II Landasan Teori**

Bab ini menguraikan deskripsi teori tentang *Non-Performing Finance* (NPF), pertumbuhan ekonomi, inflasi, pendapatan per kapita, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Ada pula telaah pustaka yang berisi kajian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, terdapat kerangka pemikiran teoritis konsep dari penelitian ini, dan hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara yang kemudian akan dianalisis pada bab iv.

## **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian populasi dan sampel, definisi operasional, sumber data,

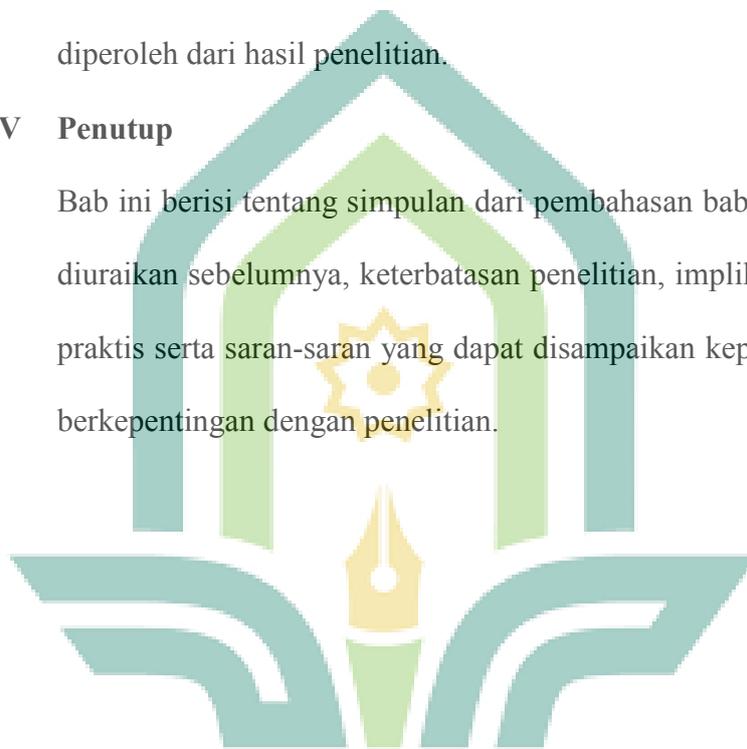
teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV Analisis data dan Pembahasan**

Bab ini membahas secara mendalam tentang uraian penelitian yang berisi deskripsi dan objek yang diteliti, penjelasan atau pembahasan mengenai hasil perhitungan atau analisis data serta interpretasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

#### **BAB V Penutup**

Bab ini berisi tentang simpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya, keterbatasan penelitian, implikasi teoritis dan praktis serta saran-saran yang dapat disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Grand Theory*

*Signaling theory* (teori sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, maka pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. *Signaling theory* adalah teori yang mengemukakan alasan mengapa setiap perusahaan perlu mengungkapkan informasi dari laporan keuangannya kepada pihak-pihak yang tidak terafiliasi dengan perusahaan (Arifin, 2002). Kemudian teori ini dikembangkan oleh Brigham dan Houston (2011), bahwa teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Teori ini digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Oliyan et al.,(2022) yang berjudul “Analisis Kinerja Saham Bank Syariah Di Masa Ekonomi Modern”. Penelitian ini menggunakan teori sinyal karena dalam

menganalisis laporan keuangan tentunya diperlukan rasio-rasio keuangan sebagai refleksi faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini digunakan teori sinyal karena penelitian ini menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Non-Performing Finance* (NPF) dimana dalam penelitian ini digunakan 2 faktor internal yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta 2 faktor eksternal yaitu inflasi dan pendapatan per kapita. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan yang terdaftar di OJK untuk dianalisis bagaimana pengaruh faktor-faktor diatas terhadap *Non-Performing Finance* (NPF).

a. *Non-Performing Finance* (NPF)

*Non-Performing Finance* (NPF) adalah Suatu keadaan dimana peminjam tidak dapat memenuhi persyaratan perjanjian kredit yang ada karena berbagai keadaan, maka perlu mempertimbangkan pembiayaan bermasalah atau NPF (Darmawi, 2014).

*Non-Performing Finance* (NPF) didefinisikan sebagai risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyerahan dana yang dilakukan oleh bank (Marlina JN & Setiawan, 2019). *Non-Performing Finance* (NPF) adalah perbandingan jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank dalam mengelola dana yang beredar oleh bank (Perdani et al., 2019).

Adapun pengertian *Non-Performing Finance* (NPF) menurut penulis yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam

mengelola pembiayaan bermasalah. Untuk mengukur tingkat *Non-Performing Finance* (NPF) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipandang oleh para ekonom sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan *output* per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang yang menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan serta peningkatan kesejahteraan (Machmud, 2016). Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi penduduknya (Simanungkalit, 2020). Selain itu, pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang (Salim & Purnamasari, 2021). Selain itu, pengertian lain dari pertumbuhan ekonomi yaitu peningkatan pendapatan nasional (dalam peningkatan per kapita pendapatan) dalam periode perhitungan tertentu (Arwani et al., 2023).

Adapun pengertian pertumbuhan ekonomi menurut penulis adalah kondisi perekonomian suatu negara menuju kearah yang lebih baik selama periode waktu tertentu. Ada 3 komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu pertama, meningkatnya persediaan barang secara terus menerus. Kedua, kemajuan teknologi yang merupakan faktor yang menentukan derajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka macam barang kepada

penduduknya. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien sehingga inovasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara tepat (Rizal et al., 2019).

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah data Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{PDB \text{ sekarang} - PDB \text{ sebelumnya}}{PDB \text{ sebelumnya}} \times 100\%$$

### c. Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2004). Dampaknya meliputi gangguan terhadap fungsi uang, distorsi harga, penurunan *output*, kerugian efisiensi, dan investasi produktif, serta ketidakadilan dan ketegangan sosial. Inflasi merupakan suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus (Salim & Purnamasari, 2021). Inflasi biasanya disebabkan oleh peningkatan daya beli masyarakat terhadap suatu barang yang tidak sebanding dengan stok yang tersedia, kenaikan biaya produksi seperti bahan baku dan gaji karyawan, serta peningkatan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Adapun pengertian lain terkait inflasi yaitu suatu peristiwa moneter yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang terhadap suatu barang tertentu (F. Z. Pratama & Anis, 2022). Adapun pengertian inflasi menurut penulis yaitu naik turunnya harga suatu barang secara umum dan terus menerus dan berdampak pada harga barang lain.

Untuk mengendalikan inflasi perlu diterapkan kebijakan moneter yang melibatkan pengaruh terhadap variabel moneter seperti jumlah uang beredar,

suku bunga SBI, dan nilai tukar. Indeks Harga Konsumen (IHK) digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat inflasi yang dapat mencerminkan kenaikan atau penurunan harga barang (Laestiani et al., 2020). Adapun untuk menghitung tingkat inflasi pada suatu negara dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{IHK \text{ sekarang} - IHK \text{ sebelumnya}}{IHK \text{ sekarang}} \times 100\%$$

d. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita penduduk adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara atau daerah pada suatu periode tertentu yang biasanya satu tahun (Sukirno, 2004). Pendapatan per kapita merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Pendapatan per kapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk per kapita (tiap orang) dalam suatu negara atau wilayah (K. Sari, 2019). Pendapatan per kapita yaitu seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Yudanto et al., 2020).

Adapun pengertian pendapatan per kapita menurut penulis yaitu pendapatan rata-rata uang didapat baik dari perorangan maupun rumah tangga dalam suatu periode waktu tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Nasional Bruto (PNB) atau pendapatan nasional yang dibagi dengan jumlah penduduk. Pendapatan per kapita dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Produk Domestik Bruto}}{\text{Jumlah Penduduk}} \text{ atau } \frac{\text{Produk Nasional Bruto}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

e. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan suatu perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Kasmir, 2017). CAR adalah rasio kinerja keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank (Kusmayadi et al., 2020).

Besar kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Lisaholet, 2022). CAR digunakan untuk mendukung aktivitas yang mengarah pada risiko pembiayaan (Dendawijaya, 2003). Pengertian lain tentang CAR yaitu sebuah rasio yang menjadi indikasi seberapa besar kemampuan bank untuk menanggung kerugian bank yang bisa saja terjadi (Rahman et al., 2022).

Menurut penulis, CAR adalah suatu rasio yang menunjukkan kecukupan modal bank yang menjadi indikator kemampuan bank dalam menanggung sebuah kerugian yang tidak terduga. Selain itu, CAR dipakai sebagai ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan permodalannya. Apakah modal tersebut dapat menutupi kerugian yang mungkin terjadi dalam menjalankan kegiatan usaha atau tidak karena hal ini sering terjadi ketika memberikan pinjaman atau pembiayaan. Untuk mengetahui rasio CAR dalam sebuah perusahaan, maka dapat dihitung menggunakan rumusa sebagai berikut :

$$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

f. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2010). Dalam perbankan

konvensional *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Yang dimaksud dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan oleh bank tertentu untuk menentukan dapat tidaknya melakukan penyetoran dengan menggunakan cara yang disediakan oleh bank atau dapat digunakan oleh masyarakat (Hakim et al., 2023).

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menggambarkan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dengan jumlah dana yang diterima (Rahman et al., 2022). Rasio ini digunakan untuk meningkatkan kepercayaan bank terhadap kemampuannya dalam memberikan kredit sekaligus meningkatkan aset bank.

Melalui pengertian diatas, penulis mendefinisikan bahwa FDR adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara pembiayaan dan dana yang diterima oleh suatu bank. FDR dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara total pembiayaan dibagi dengan total penerimaan dana atau dapat dilihat pada rumus berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total modal} + \text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

## B. Telaah Pustaka

Tabel 2.1  
Telaah Pustaka

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1.	Febi Mayasari dan Yaqutta Fahra Mahinshaputri	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	X = Inflasi Y = Pertumbuhan Ekonomi	Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dihasilkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.	Menggunakan variabel Inflasi sebagai variabel independen	Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.	Mayasari, F., & Mahinshaputri, Y. F. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. <i>Jurnal Ekonomi &amp; Bisnis Islam (JEB)</i> 17, 7(2), 119–132. <a href="https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.73">https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.73</a>

2.	Erika Feronika Br Simanungkalit	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	X = Inflasi Y = Pertumbuhan Ekonom	Inflasi mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ . Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 74,7588% dan sisanya sebesar 25,2412% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.	Menggunakan variabel independen Inflasi dan variabel independen pertumbuhan ekonomi	Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel pendapatan per kapita, CAR dan FDR sebagai variabel dependen serta menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.	Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi, terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia <i>Journal of Management</i> , 13(3), 327–340. <a href="https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.331">https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.331</a>
3.	Sandra Dwita Sari dan Eni Setyowati	Analisis, Pengangguran, Pendapatan Perkapita, dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di	X = Pengangguran, Pendapatan Perkapita, IPM	= Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas $0.0000 < \alpha = 0.01$ . pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas $0.0000 < \alpha =$	Menggunakan variabel independen pendapatan perkapita dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi	Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan variabel pengangguran dan IPM namun menambahkan variabel inflasi CAR dan FDR sebagai	Sari, S. D., & Setyowati, E. (2022). Analisis pengangguran, pendapatan perkapita, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020. <i>Procedia of</i>

		Indonesia Tahun 2017-2020	Y = Pertumbuhan Ekonomi	= 0.01. sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas $0.542 < \alpha = 0.10$ . hasil penelitian koefisien determinan ( $R^2$ ) juga menunjukkan hasil yang dimana 86% variasi variabel dependen pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen pengangguran, pendapatan perkapita, dan indeks pembangunan manusia (IPM). Sedangkan sisa variabel dijelaskan variabel lain yang tidak disertakan dalam variabel.		variabel dependen serta menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Selain itu, variabel independen yang digunakan yaitu variabel NPF.	<i>Social Sciences and Humanities</i> , 3(c), 8–18. <a href="https://doi.org/10.21070/ps.sh.v3i.195">https://doi.org/10.21070/ps.sh.v3i.195</a>
4.	Laode Amdan dan	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	X = Pendapatan Per Kapita, Angka Harapan Hidup,	Secara keseluruhan, hasil dalam penelitian ini secara simultan Pendapatan per kapita, Angka Harapan	Menggunakan variabel pendapatan per kapita	Penelitian yang dilakukan peneliti tidak menggunakan	Amdan, L., & Sanjani, M. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang

	Muhammad Rafi'I Sanjani	Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Dan Rata-Rata Lama Sekolah $Y =$ Pertumbuhan Ekonomi	Hidup, dan rata-rata lama sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Pendapatan per kapita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka Harapan Hidup secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	sebagai variabel independen	variabel Angka Harapan Hidup dan rata-rata lama sekolah serta variabel pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai variabel intervening	Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. <i>EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi</i> , 3(1), 108–119. <a href="https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2089">https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2089</a>
5.	Mohammad Asril Lisaholet	Peranan Suku Bunga Kredit, <i>Capital Adequacy</i>	$X =$ Suku bunga kredit, CAR, LDR	Dengan menggunakan pendekatan multiple linear stepwise regression <i>analyzing method</i> , ditemukan peran	Menggunakan variabel independen CAR dan FDR serta variabel	Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan variabel	Lisaholet, A. (2022). Peranan suku bunga kredit, Capital Adequacy Ratio

		<p><i>Ratio</i> (CAR) dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Studi Kasus: Bank Pembangunan Daerah</p>	<p>Y = Pertumbuhan ekonomi</p>	<p>yang sangat signifikan baik secara simultan maupun parsial dari instrumen suku bunga kredit dan perkembangan CAR dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk jangka panjang. Ketika tingkat rata-rata suku bunga kredit menurun dan CAR naik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sementara itu perkembangan LDR tidak berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.</p>	<p>dependen pertumbuhan ekonomi</p>	<p>suku bunga kredit namun menambahkan variabel inflasi dan pendapatan perkapita sebagai variabel dependen serta menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Selain itu, variabel independen yang digunakan yaitu variabel NPF.</p>	<p>(CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. <i>Jurnal Ekonomi dan Pembangunan</i>, 30(2), 145–156.  <a href="https://doi.org/10.14203/je.p.30.2.2022.145-156">https://doi.org/10.14203/je.p.30.2.2022.145-156</a></p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

6.	Fauziah Zagita Pratama dan Ali Anis	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Non- Performing Loan</i> Pada Bank Umum Di Di Indonesia	X = Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Loan Deposit Ratio Y = Non- Performing Loan (NPL)	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NPL. Inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap NPL. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Sedangkan hasil uji bersama variabel dependen dan independen diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPL.	Menggunakan variabel independen pertumbuhan ekonomi, dan FDR serta variabel dependen NPF.	Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel pendapatan per kapita sebagai variabel dependen serta menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.	Pratama, F. Z., & Anis, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Non Performing Loan</i> Pada Bank Umum di Indonesia. <i>Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan</i> , 4(3), 9. <a href="https://doi.org/10.24036/jkep.v4i3.13763">https://doi.org/10.24036/jkep.v4i3.13763</a>
7.	Ghaniya Rizki Nuraliyah dan Ima Amaliah	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Non Performing Finance</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah di	X = Inflasi, Bagi Hasil, Pendapatan Per Kapita Y = NPF	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi, bagi hasil, dan laju pendapatan perkapita secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap NPF. Berdasarkan pengujian secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif dan	Menggunakan variabel independen Inflasi dan pendapatan perkapita serta variabel dependen NPF.	Penelitian yang dilakukan peneliti tidak menggunakan variabel bagi hasil dan menambahkan variabel pertumbuhan ekonomi	Nuraliyah, G. R., & Amaliah, I. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Non Performing Finance</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun

		Indonesia Tahun 2003-2019		signifikan terhadap NPF, variabel bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, dan variabel laju pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.		sebagai variabel intervening.	2003-2019. <i>Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis</i> , 1(2), 82-87. <a href="https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.393">https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.393</a>
8.	Heny Purwaningtyas dan Ulil Hartono	Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, <i>Financing</i> dan <i>Bank Size</i> Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017	X = GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, dan Bank Size Y = NPF	Secara simultan variabel tidak berpengaruh terhadap tingkat NPF perbankan syariah. Sisi lain inflasi dan CAR memiliki sisi negatif dan pembiayaan berpengaruh positif terhadap NPF. Variabel GDP tidak berpengaruh terhadap NPF. Variabel CAR mempengaruhi NPF sedangkan Variabel FDR tidak berpengaruh terhadap NPF. Selanjutnya variabel pembiayaan mempengaruhi NPF	Menggunakan variabel independen Inflasi, CAR, dan FDR serta variabel dependen NPF	Penelitian yang dilakukan peneliti tidak menggunakan variabel GDP, Kurs, dan <i>Bank size</i> serta menambahkan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.	Purwaningtyas, H., & Hartono, U. (2020). Pengaruh GDP, inflasi, Kurs, CAR, FDR, <i>Financing</i> dan <i>Bank Size</i> Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017. <i>Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)</i> , 8(21), 352-367.

				sedangkan variabel ukuran bank tidak tidak mempengaruhi NPF.			<a href="https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v11n3">https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v11n3</a>
9.	Perdani Putri, Maskudi, dan Risti Lia Sari	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2013-2018	X = CAR, FDR, BOPO, dan Inflasi Y = NPF	BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di Indonesia. Sedangkan CAR dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama variabel CAR, FDR, BOPO dan Inflasi berpengaruh terhadap NPF pada BPRS di Indonesia.	Menggunakan variabel independen Inflasi, CAR, FDR dan inflasi serta variabel dependen NPF.	Penelitian yang dilakukan peneliti tidak menggunakan variabel BOPO dan menambahkan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Selain itu, rentang tahun yang digunakan peneliti yaitu tahun 2018 – 2022	Perdani, P., Maskudi, & Sari, R. L. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2013-2018. Akses : Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14(1), 36–40. <a href="https://doi.org/http://dx.doi">https://doi.org/http://dx.doi</a>

							<a href="https://doi.org/10.31942/akses.v14i1.3266">.org/10.31942/akses.v14i1.3266</a>
10.	Syahrifa Dwi Fitri dan Jaka Sriyana	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat <i>Non-Performing Finance</i> (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2021	X = Asset, CAR, FDR, BOPO Y = NPF	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka pendek variabel yang signifikan hanya variabel NPF itu sendiri. Sedangkan pada jangka panjang, variabel aset berpengaruh negatif dan signifikan, variabel CAR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Kemudian, FDR dan BOPO tidak memberikan pengaruh baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.	Menggunakan variabel independen CAR dan FDR serta variabel dependen NPF	Penelitian yang dilakukan peneliti tidak menggunakan variabel BOPO dan Asset serta menambahkan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Selain itu, rentang tahun yang digunakan peneliti yaitu tahun 2018 – 2022	Fitri, S. D., & Sriyana, J. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2021. <i>Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis</i> , 5(1), 232–239. <a href="https://doi.org/10.37034/infob.v5i1.240">https://doi.org/10.37034/infob.v5i1.240</a>
11.	Elita Melani, Fitri Mareta,	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	X= ROA, ROE, CAR	Model regresi yang dipakai merupakan model regresi berdistribusi normal.	Menggunakan variabel independen Inflasi dan	Penelitian yang dilakukan peneliti	Melani, E., Mareta, F., & Riany, M. (2022). Faktor-

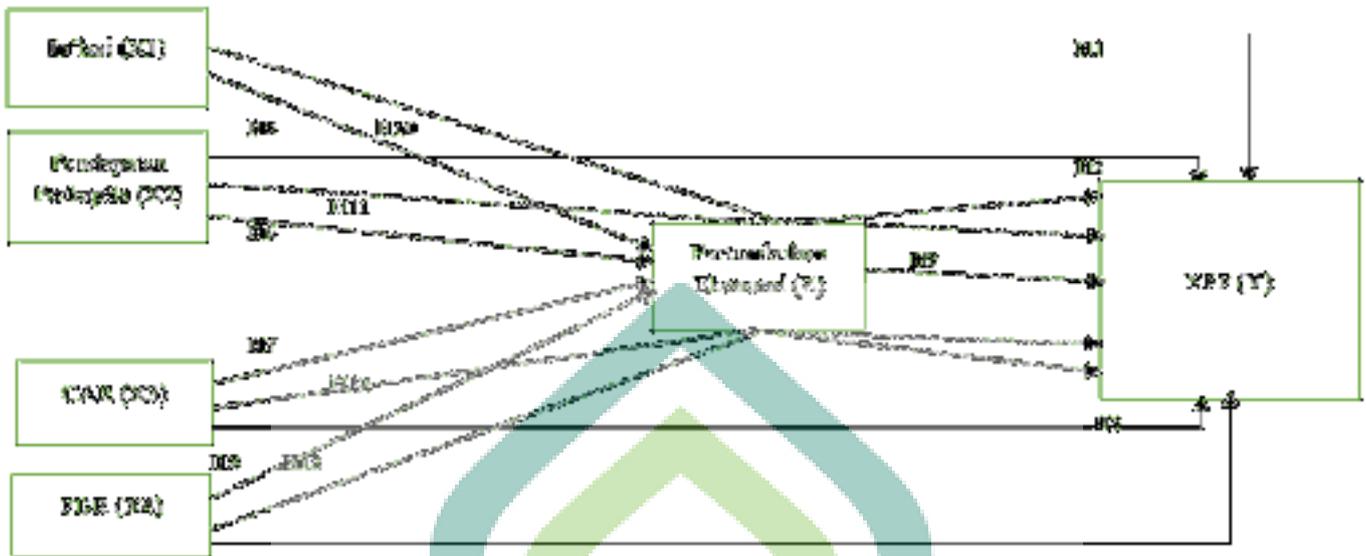
	dan Meutia Riany	Tingkat <i>Non-Performing Loan</i> Pada Lembaga Perbankan	$Y = \text{NPL}$	Namun variabel yang dapat mempengaruhi variabel NPL hanya ROE, dan variabel ini berpengaruh negatif terhadap NPL. Sedangkan variabel ROA dan CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel NPL.	CAR serta variabel dependen NPF	tidak menggunakan variabel ROA, dan ROE serta menambahkan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.	Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat <i>Non-Performing Loan</i> Pada Lembaga Perbankan. <i>Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan</i> , 4(2), 82–93. <a href="https://doi.org/https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i2.154">https://doi.org/https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i2.154</a>
12.	Veni Melinda Ahmad dan Saniman Widodo	Analisis Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> (GDP), Inflasi, <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR), dan Kewajiban	$X = \text{GDP, FDR, dan KPPM}$ $Y = \text{NPF}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PDB dan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NPF, sedangkan Inflasi FDR mempunyai pengaruh namun tidak signifikan NPF. Sedangkan secara simultan variabel PDB, Inflasi, FDR,	Menggunakan variabel independen Inflasi, CAR, FDR dan inflasi serta variabel dependen NPF.	Penelitian yang dilakukan peneliti tidak menggunakan variabel BOPO dan menambahkan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel	Ahmad, V. M., & Widodo, S. (2019). Analisis Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> (GDP), Inflasi, <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR), dan Kewajiban Penyediaan Modal

		Penyediaan Modal Minimum (KPPM) Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017		dan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan sekaligus terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017,		intervening. Selain itu, rentang tahun yang digunakan peneliti yaitu tahun 2018 – 2022	Minimum (KPPM) Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. <i>Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah</i> , 8(1), 30–44. <a href="https://doi.org/https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jse/article/view/1667">https://doi.org/https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jse/article/view/1667</a>
13.	Kiky Asmara	Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap NPF Perbankan Syariah Periode 2015 - 2018	X = GDP, CAR, dan FDR Y = NPF	Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa salah satu variabel dalam faktor eksternal memiliki pengaruh paling besar yaitu variabel BOPO dengan nilai R <sup>2</sup> sebesar 0,810 atau sebesar 81% sedangkan yang	Menggunakan variabel independen Inflasi, CAR dan FDR serta variabel dependen NPF.	Penelitian yang dilakukan peneliti tidak menggunakan variabel GDP dan menambahkan variabel pertumbuhan ekonomi	Asmara, K. (2019). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap NPF Perbankan Syariah Periode 2015 - 2018. <i>OECONOMICUS Journal</i>

				memiliki pengaruh paling kecil adalah variabel GDP dengan nilai $R^2$ sebesar 0,172 atau hanya sebesar 17,2 %		sebagai variabel intervening. Selain itu, rentang tahun yang digunakan peneliti yaitu tahun 2018 – 2022	<i>of Economics</i> , 4(1), 21–34. <a href="https://doi.org/https://doi.org/10.15642/oje.2019.4.1.21-34">https://doi.org/https://doi.org/10.15642/oje.2019.4.1.21-34</a>
14.	Abdul Rizal, T. Zulham, dan Asmawati	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Kredit Macet Di Indonesia	X = Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga Y = NPF	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek inflasi berpengaruh negatif terhadap Non-Performing Loan (NPL) sedangkan dalam jangka panjang inflasi memiliki efek negative. Dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi memiliki negatif yang signifikan sedangkan suku bunga memiliki efek positif yang signifikan.	Menggunakan variabel independen Inflasi, CAR, dan pertumbuhan ekonomi serta variabel dependen NPF	Penelitian yang dilakukan peneliti serta menambahkan variabel pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai variabel intervening dan tidak menggunakan variabel suku bunga sebagai variabel dependen.	Rizal, A., Zulham, T., & Asmawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Kredit Macet Di Indonesia. <i>Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia</i> , 6(1), 1–16. <a href="https://doi.org/10.24815/ekapi.v6i1.14255">https://doi.org/10.24815/ekapi.v6i1.14255</a>

15.	Agus Arwani, M. Aris Safi'I, Zawawi, Karima Tamara, dan Muhamad Masrur	<i>Development of The Economic Growth Model Reducing Poverty In Central Java Indonesia</i>	X = IPM, Pengangguran Terbuka Y = Kemiskinan Z = Pertumbuhan Ekonomi	Hasil menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan serta tingkat pengangguran terbuka tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi tidak memediasi dampak IPM dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan.	Menggunakan variabel intervening pertumbuhan ekonomi	Terdapat perbedaan dalam menggunakan variabel dependen dan independen.	Arwani, A., Safi'I, M. A., Zawawi, Tamara, K., & Masrur, M. (2023). Development of the Economic Growth Model Reducing Poverty in Central Java Indonesia. International Journal of Professional Business Review, 8(3), 1–24. <a href="https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.11">https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.11</a>
-----	------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### C. Kerangka Berpikir



Keterangan :

- ▶ = Hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen Y (dengan melalui variabel mediasi)
- - -▶ = Hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen Y (tanpa melalui variabel mediasi)

### D. Hubungan Antar Variabel

#### 1. Hubungan Inflasi ( $X_1$ ) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi (Salim & Purnamasari, 2021).

## **2. Hubungan Pendapatan Per Kapita ( $X_2$ ) dengan Pertumbuhan Ekonomi ( $Z$ )**

Pada umumnya, ketika pendapatan perkapita suatu negara meningkat akan mengindikasikan suatu pertumbuhan ekonomi yang baik. Peningkatan perkapita berarti masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk diinvestasikan dan dikonsumsi yang pada gilirannya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi seringkali menghasilkan lebih banyak lapangan pekerjaan, meningkatkan produktivitas, dan mendukung pembangunan infrastruktur (S. D. Sari & Setyowati, 2022).

## **3. Hubungan CAR ( $X_3$ ) dengan Pertumbuhan Ekonomi ( $Z$ )**

Bank adalah salah satu lembaga utama yang memberikan pembiayaan bagi perusahaan dan individu. Dengan CAR yang memadai bank-bank memiliki kapasitas untuk memberikan lebih banyak kredit yang pada gilirannya dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, ketika tingkat CAR mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat (Lisaholet, 2022).

## **4. Hubungan FDR ( $X_4$ ) dengan Pertumbuhan Ekonomi ( $Z$ )**

Peran FDR dalam pertumbuhan ekonomi bergantung pada kondisi makro ekonomi dan sektor perbankan tertentu. Tingginya FDR dapat mengindikasikan bahwa masyarakat banyak menyimpan uangnya di bank sehingga dapat meningkatkan likuiditas bank. Hal ini berarti bahwa bank dapat meningkatkan kemampuannya untuk memberikan pinjaman kepada pengusaha ataupun individu sehingga dapat mendorong investasi dan

konsumsi yang berkontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi (Lisaholet, 2022).

#### **5. Hubungan Inflasi ( $X_1$ ) dengan NPF (Y)**

Hubungan inflasi dengan NPF dapat dilihat dari peningkatan inflasi yang memberikan sinyal negatif bagi pelaku usaha, efek terjadinya inflasi bagi pelaku usaha ada 2 yaitu meningkatnya pendapatan dan meningkatnya biaya. Jika tingkat pendapatan lebih rendah daripada tingkat biaya maka dapat mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas. Menurunnya kemampuan tingkat profitabilitas dapat mengakibatkan pelaku usaha kesulitan dalam memenuhi kewajiban atas pinjaman dan membayar suku bunga sesuai kesepakatan. Apabila terjadi fenomena inflasi, masyarakat akan kehilangan kemampuan daya beli karena terjadinya penurunan nilai mata uang. Hal ini juga berdampak negatif pada dunia perbankan dimana debitur tidak mampu membayar kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang ada sehingga kredit bermasalah akan meningkat (Nuraliyah & Amaliah, 2021).

#### **6. Hubungan Pendapatan Per Kapita ( $X_2$ ) dengan NPF (Y)**

Pendapatan per kapita merupakan tolak ukur kemajuan dari suatu negara. Apabila laju pendapatan per kapita rendah, maka dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat di negara tersebut mengalami penurunan atau bisa jadi stagnan begitu pula sebaliknya. Naik turunnya tingkat pendapatan per kapita akan berdampak pada tinggi atau rendahnya NPF pada Bank Umum Syariah. Ketika tingkat pendapatan naik, maka kemampuan bayar nasabah juga menjadi tinggi sehingga nilai NPF di bank syariah

menjadi rendah. Sedangkan ketika tingkat pendapatan per kapita mengalami penurunan maka akan menyebabkan tingkat bayar nasabah menjadi rendah karena total pendapatan tersebut habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehingga mengakibatkan tingkat NPF di Bank Umum Syariah menjadi tinggi (Perdani et al., 2019).

### **7. Hubungan CAR (X<sub>3</sub>) dengan NPF (Y)**

Hal yang dilakukan untuk mengurangi tingginya tingkat NPF yang terjadi akibat dari adanya masalah pembiayaan maka pihak bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besar kecilnya dana yang dimiliki pihak bank akan dapat menimbulkan keuntungan maupun dapat menimbulkan risiko yang dapat ditanggung oleh pihak bank. Semakin tinggi CAR, maka akan semakin besar bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dengan perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (Astrini et al., 2018).

### **8. Hubungan FDR (X<sub>4</sub>) dengan NPF (Y)**

FDR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank semakin agresif dalam menempatkan dananya pada kredit, sebaliknya jika semakin kecil FDR maka akan menurunkan keuntungan bank. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun, maka akan bank tetapi mendapat keuntungan. Tetapi jika bank tidak menyalurkan dananya maka juga akan terkena risiko

hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan telah meminjamkan seluruh dananya. Artinya, semakin besar dana yang dikeluarkan dalam pembiayaan, maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya kredit macet atau *Non-Performing Finance* (NPF) (Rosidah, 2018).

### 9. Hubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi (Z) dengan NPF (Z)

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada perubahan yang lebih bersifat kuantitatif dan sering diukur dengan menggunakan Produk domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). Peningkatan PDB mengindikasikan peningkatan dalam pendapatan individu dan perkembangan dalam organisasi, sehingga kemampuan membayar utang meningkat dan menyebabkan NPF berkurang. Sebaliknya, penurunan PDB menggambarkan peningkatan pendapatan tunggal di dalam organisasi sehingga kemampuan untuk membayar hutang juga menurun sehingga NPF meningkat.

### E. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan telaah pustaka yang relevan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis 1

Inflasi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena apabila tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Simanungkalit (2020) berjudul “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menunjukkan

bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia atau Produk Domestik Bruto (PDB).

Adapun penelitian lain yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hastin (2022) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Inflasi berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* pertumbuhan ekonomi.

## 2. Hipotesis 2

Pendapatan Per Kapita berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dimana ketika pendapatan perkapita mengalami kenaikan maka tingkat pertumbuhan ekonomi juga naik. Penelitian dengan judul “Analisis Pengangguran, Pendapatan Perkapita dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2017-2020” oleh (S. D. Sari & Setyowati, 2022) menunjukkan bahwa Pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H<sub>2</sub> : Pendapatan Per Kapita berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 3. Hipotesis 3

Rasio CAR pada perusahaan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan CAR yang memadai dapat memberikan lebih banyak kredit yang pada gilirannya dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Adapun kajian ini dilakukan oleh (Lisaholet, 2022) berjudul “Peranan Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Studi Kasus: Bank Pembangunan Daerah”. Ditemukan peran yang sangat signifikan secara simultan dan parsial dari instrumen suku bunga kredit dan perkembangan CAR mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

H<sub>3</sub> : Pendapatan Per Kapita berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### 4. Hipotesis 4

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena tingginya FDR mengindikasikan bahwa masyarakat banyak menyimpan uangnya di bank sehingga dapat meningkatkan likuiditas bank yang selanjutnya dapat mendorong investasi, serta pertumbuhan ekonomi. Kajian ini dilakukan oleh Lisaholet (2022) berjudul “Peranan Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Studi Kasus: Bank Pembangunan Daerah”. Ditemukan bahwa perkembangan LDR tidak berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

H<sub>4</sub> : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## 5. Hipotesis 5

Inflasi berpengaruh positif terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) dimana ketika inflasi naik maka tingkat kredit macet atau NPF juga akan naik. Begitu pula sebaliknya, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas & Hartono (2020) yang berjudul “Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR Financing, dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Non Performing Finance* (NPF).

Adapun penelitian lain yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Perdani et al. (2019) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non-Performing Finance* (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2018”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a1</sub> : Inflasi berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah.

## 6. Hipotesis 6

Jika pendapatan perkapita naik maka akan berpengaruh secara berbanding terbalik terhadap tingkat kredit macet atau NPF dimana ketika tingkat pendapatan perkapita naik maka NPF akan turun. Begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2003-2019” yang dilakukan oleh Nuraliyah & Amaliah (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laju pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

Ada pula penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) yaitu penelitian yang berjudul “Analisis *Non Performing Loan* Kredit Pemilikan Rumah Bank Persero” yang dilakukan oleh Sefriyani & Khoirudin (2021). Hasil penelitian menunjukkan pendapatan perkapita tidak signifikan mempengaruhi kredit macet atau NPF. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_{a2}$  : Pendapatan per kapita terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah.

## 7. Hipotesis 7

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi secara berbanding terbalik tingkat NPF dimana ketika CAR naik maka akan mempengaruhi turunnya tingkat NPF dan juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dilakukan oleh Perdani et al. (2019) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan *Financing to*

*Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017”. Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Barus & Erick (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* pada Bank Umum di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPL. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>7</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah.

### 8. Hipotesis 8

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat mempengaruhi tingkat NPF dimana ketika FDR naik maka tingkat NPF akan turun. Penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017” yang dilakukan oleh Perdani et al. (2019) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kadir (2018) dengan judul “Estimasi jangka pendek dan jangka panjang risiko pembiayaan BPR Syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap NPF. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>8</sub> : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah.

### 9. Hipotesis 9

Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi kredit macet atau NPF karena peningkatan PDB mengindikasikan peningkatan dalam pendapatan individu dan perkembangan dalam organisasi, sehingga kemampuan membayar utang meningkat dan menyebabkan NPF berkurang. Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Rizal et al., 2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Kredit Macet Di Indonesia”. Menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

H<sub>9</sub> : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah.

### 10. Hipotesis 10

Pertumbuhan ekonomi dapat memediasi hubungan antara inflasi dan tingkat NPL. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, masyarakat umumnya memiliki pendapatan yang lebih tinggi, yang dapat mengurangi tekanan keuangan pada individu dan perusahaan, sehingga mengurangi risiko kredit macet. Pertumbuhan ekonomi yang kuat juga dapat menciptakan lebih banyak peluang bisnis, meningkatkan pendapatan perusahaan, dan mengurangi tingkat pengangguran, yang secara efektif dapat menurunkan tingkat NPL.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meredakan dampak negatif inflasi pendapatan perbankan terhadap kesehatan portofolio pinjaman dengan meningkatkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban pembayaran mereka.

H<sub>10</sub> : Inflasi melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah.

### 11. Hipotesis 11

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan dalam nilai output ekonomi suatu negara atau wilayah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi bisa menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara pendapatan per kapita dan NPF dengan berbagai cara. Seperti pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan per kapita secara keseluruhan dalam masyarakat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang kuat juga dapat mempengaruhi ketersediaan pekerjaan dan kesempatan ekonomi, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kemampuan individu untuk membayar pinjaman mereka dan mengurangi tingkat NPF.

Dengan demikian, pendapatan per kapita perbankan yang tinggi cenderung menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, yang kemudian mengurangi tingkat kredit macet karena kesejahteraan ekonomi yang lebih baik meningkatkan kemampuan peminjam untuk membayar pinjaman mereka secara tepat waktu.

H<sub>11</sub> : Pendapatan per kapita melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah.

## 12. Hipotesis 12

Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat memiliki dampak positif pada kinerja perbankan. Ketika ekonomi tumbuh, permintaan atas kredit juga cenderung meningkat karena perusahaan dan individu lebih optimis untuk mengambil pinjaman untuk investasi dan konsumsi. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan kuat dapat mengurangi risiko kredit karena memungkinkan para peminjam untuk lebih mudah memenuhi kewajiban pembayaran mereka.

Dengan demikian Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat meningkatkan pendapatan bank melalui peningkatan permintaan kredit dan profitabilitas yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kredit.

H<sub>12</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah.

## 13. Hipotesis 13

Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, aktivitas ekonomi dan permintaan kredit cenderung meningkat. Hal ini dapat menyebabkan bank meningkatkan pendapatan dari FDR karena lebih banyak nasabah yang menyetor dananya, dan bank dapat menggunakan dana tersebut untuk memberikan lebih banyak kredit. Namun, jika pertumbuhan ekonomi terlalu

cepat atau tidak stabil, risiko kredit juga bisa meningkat karena ada kemungkinan bahwa peminjam tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran mereka.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara pendapatan FDR Perbankan dan tingkat NPL/NPF, di mana pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat mempengaruhi kualitas portofolio kredit dan, akhirnya, tingkat NPL/NPF dalam sistem perbankan.

H<sub>13</sub> : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian kausatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel dependen mempengaruhi variabel independen (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis serta membuktikan apakah variabel independen inflasi, pendapatan per kapita, CAR dan FDR berpengaruh terhadap variabel dependen NPF melalui variabel intervening pertumbuhan ekonomi.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Terdapat lima variabel dalam penelitian ini yaitu inflasi ( $X_1$ ), pendapatan per kapita ( $X_2$ ), CAR ( $X_3$ ), FDR ( $X_4$ ) sebagai variabel independen, dan NPF sebagai variabel dependen serta pertumbuhan ekonomi ( $Z$ ) sebagai variabel intervening. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji hubungan antar variabel melalui pengolahan angka-angka.

#### **C. Setting Penelitian**

Setting penelitian dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan data sekunder, yakni berupa laporan keuangan perbankan yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2013 – 2023 serta data inflasi dan Produk

Domestik Bruto (PDB) yang diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2013 – 2023.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2013 – 2023. Populasi dari penelitian ini berjumlah 18 Bank Umum Syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 – 2023.

Tabel 3.1  
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia
14.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
15.	PT. Bank Net Indonesia Syariah
16.	PT. Bank Aladin Syariah

17.	PT. Bank Syariah Indonesia
18.	PT. BPD Riau Kepri Syariah

Sumber : Data Diolah, 2024

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini populasi dan sampel jenuh yang diambil adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2013 – 2023 yang berjumlah 18 Bank Umum Syariah. Menurut Sugiyono, (2020) sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

Tabel 3.2  
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah

9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia
14.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
15.	PT. Bank Net Indonesia Syariah
16.	PT. Bank Aladin Syariah
17.	PT. Bank Syariah Indonesia
18.	PT. BPD Riau Kepri Syariah

Sumber : Data Diolah, 2024

## E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai suatu hal, orang, atau aktivitas yang dipilih untuk dipelajari dan diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis variabel yaitu variabel X sebagai variabel independen, variabel Y sebagai variabel dependen, dan variabel Z sebagai variabel intervening.

### 1. Variabel bebas atau variabel independen (X)

Variabel bebas atau independen ialah variabel yang mempengaruhi atau mengakibatkan terjadinya suatu variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang bersifat independen antara lain inflasi, pendapatan per kapita, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

### 2. Variabel terikat atau variabel dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang mempunyai pengaruh tersendiri terhadap proses penelitian. Variabel output, kriteria, atau konsekuensi adalah

nama lain untuk variabel terikat. *Non-Performing Finance* (NPF) merupakan satu-satunya variabel dependen dalam penelitian ini.

### 3. Variabel intervening

Variabel penghubung yang disebut variabel intervening memberikan kendali yang lebih besar atas variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X). Terdapat satu variabel intervening pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi.

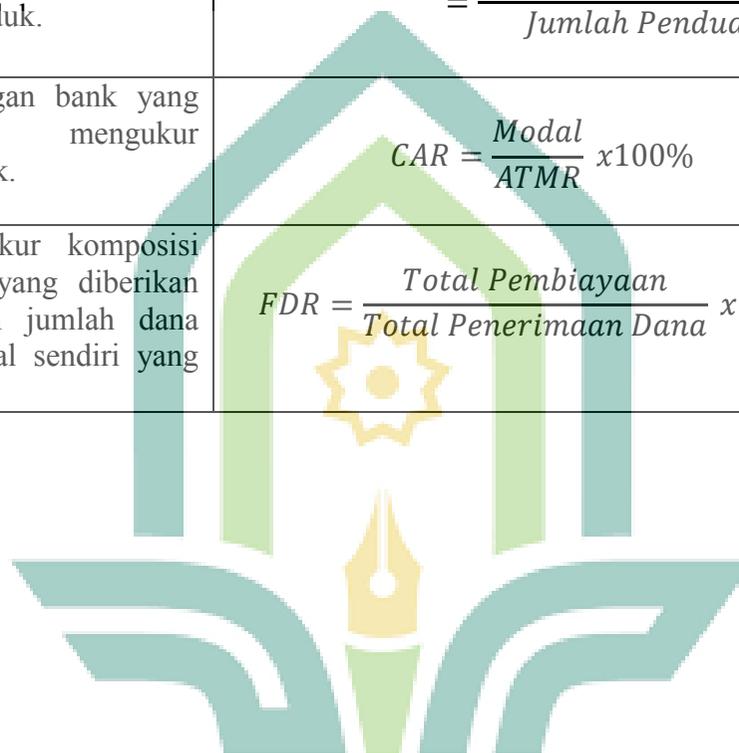


## F. Definisi Operasional

Tabel 3.3  
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Rumus	Skala	Referensi
<i>Non-Performing Finance</i> (NPF)	Suatu keadaan dimana peminjam tidak dapat memenuhi persyaratan perjanjian kredit yang ada karena berbagai keadaan, maka perlu mempertimbangkan pembiayaan bermasalah atau NPF.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio	Darmawi, H. (2014). Manajemen Perbankan. Jakarta : Bumi Akasara.
Pertumbuhan Ekonomi	Proses kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju ke keadaan yang lebih baik selama periode waktu tertentu.	$PE = \frac{PDB \text{ sesudah} - PDB \text{ sebelum}}{PDB \text{ sebelum}} \times 100\%$	Rasio	Machmud, A. (2016). Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi. Yogyakarta : Gelora Bumi Aksara.
Inflasi	Proses kenaikan harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.	$\text{Inflasi} = \frac{IHK \text{ sesudah} - IHK \text{ sebelum}}{IHK \text{ sebelum}} \times 100\%$	Rasio	Sukirno, S. (2016). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta : Rajawali Pers.

Pendapatan Per Kapita	Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara yang didapat dari hasil pembagian pendapatan nasional dengan jumlah penduduk.	$\text{Pendapatan Per Kapita} = \frac{\text{Produk Domestik Bruto}}{\text{Jumlah Penduduk}}$	Rasio	Sukirno, S. (2004b). Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio kinerja keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank.	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio	Kasmir. (2017). Analisa Laporan Keuangan (cetakan ke). Grafindo Persada.
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\%$	Rasio	Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.



## G. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan diperoleh melalui media internet <https://www.bi.go.id>, <https://www.bps.go.id>, <https://www.ojk.go.id>, serta laporan keuangan perbankan syariah yang diperoleh dari website resmi bank bersangkutan yang dijadikan sampel. Sumber data lain yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini yaitu berupa jurnal, dan beberapa sumber-sumber lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahunan.

Tabel 3.4  
Daftar Website Resmi BUS

No	Nama Bank	Website Resmi
1.	PT. Bank Aceh Syariah	<a href="https://www.bankaceh.co.id">https://www.bankaceh.co.id</a>
2.	PT. Bank Muamalat Indonesis	<a href="https://www.bankmuamalat.co.id">https://www.bankmuamalat.co.id</a>
3.	PT. Bank Victoria Syariah	<a href="https://www.bankvictoriasyariah.co.id">https://www.bankvictoriasyariah.co.id</a>
4.	PT. Bank BRI Syariah	<a href="https://www.islamicmarket.com">https://www.islamicmarket.com</a>
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	<a href="https://www.bjbsyariah.co.id">https://www.bjbsyariah.co.id</a>
6.	PT. Bank BNI Syariah	<a href="https://www.islamicmarket.com">https://www.islamicmarket.com</a>
7.	PT. Bank Syariah Mandiri	<a href="https://www.islamicmarket.com">https://www.islamicmarket.com</a>
8.	PT. Bank Mega Syariah	<a href="https://www.megasyariah.co.id">https://www.megasyariah.co.id</a>
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	<a href="https://www.paninbanksyariah.co.id">https://www.paninbanksyariah.co.id</a>
10.	PT. Bank Syariah Bukopin	<a href="https://www.kbbanksyariah.co.id">https://www.kbbanksyariah.co.id</a>
11.	PT. BCA Syariah	<a href="https://www.bcasyariah.co.id">https://www.bcasyariah.co.id</a>
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	<a href="https://www.btpnsyariah.com">https://www.btpnsyariah.com</a>
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia	<a href="https://www.maybank.co.id">https://www.maybank.co.id</a>
14.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	<a href="https://www.bankntbsyariah.co.id">https://www.bankntbsyariah.co.id</a>
15.	PT. Bank Net Indonesia Syariah	<a href="https://www.aladinbank.co.id">https://www.aladinbank.co.id</a>
16.	PT. Bank Aladin Syariah	<a href="https://www.aladinbank.co.id">https://www.aladinbank.co.id</a>
17.	PT. Bank Syariah Indonesia	<a href="https://ir.bankbsi.co.id">https://ir.bankbsi.co.id</a>
18.	PT. BPD Riau Kepri Syariah	<a href="https://bpkad.kepriprov.go.id">https://bpkad.kepriprov.go.id</a>

Sumber : Website Resmi Masing-Masing Perbankan Syariah

Menurut waktu pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi antara *cross section* dan *time series* yang banyak digunakan dalam bidang ekonometrika. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *unbalanced panel* dimana jumlah unit *cross section* tidak

sama dengan jumlah unit *time series*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 emiten dengan total keseluruhan jumlah data observasi yaitu 134.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode *Library Research*, yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan beberapa informasi yang menjadi bahan penelitian berupa data laporan Bank Umum Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan, data laporan tahunan (*Annual Report*) masing-masing Bank Umum Syariah yang menjadi sampel selama periode 2013 – 2023, laporan inflasi dari Bank Indonesia periode 2013 – 2023, dan laporan PDB dan jumlah penduduk dari Badan Pusat Statistik periode 2013 – 2023. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi kepustakaan dengan melakukan eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian.

## I. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dan statistik (Sugiyono, 2017). Data yang terkumpul kemudian akan terolah dengan menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2010* dan *Eviews 12*. *Eviews 12* adalah sebuah *software* yang berguna untuk menganalisis data dan melakukan analisis regresi pada data panel.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dapat dilakukan untuk menggabungkan, mengolah, menerangkan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Selain itu, juga dipakai untuk mencari hubungan variabel apakah berhubungan atau tidak dengan analisis korelasi, melakukan perkiraan yang menggunakan analisis regresi, serta melakukan pertimbangan dengan mempertimbangkan rata-rata data sampel maupun populasi (Sugiyono, 2017).

## 2. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas data panel dilakukan untuk melihat apakah dalam data variabel pengamatan tidak terdapat nilai atau varians yang terlalu besar atau memeriksa apakah terdapat akar unit pada setiap variabel-variabel yang diamati. Kemudian Levin et al., (2002) menambahkan bahwa uji stasioneritas penting untuk dilakukan jika  $T$  (*time series*) sangat besar, walaupun  $N$  (*cross section*) sangat kecil, karena pada uji stasioneritas sangat berhubungan dengan  $T$  (*time series*).

Salah satu persyaratan penting untuk mengaplikasikan model seri waktu yaitu dipenuhinya asumsi data yang normal atau stabil (stasioner) dari variabel-variabel pembentuk persamaan regresi. Dalam penelitian ini, digunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) yang dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai statistic *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dengan nilai kritisnya yaitu distribusi statistic. Dalam penelitian ini batas nilai kritis yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Pengambilan :

- a. Jika nilai probability  $> 0,05$  maka data dikatakan tidak lolos uji stasioner stasioner
- b. Jika nilai probability  $< 0,05$  maka data dikatakan lolos uji stasioner

Pengujian stasioner ini dilakukan secara bertahap yaitu level 0, 1<sup>st</sup> *difference*, dan 2<sup>nd</sup> *difference*. Langkah pertama dalam pengujian dilakukan pada level 0. Jika pada level 0 data sudah dapat dikatakan stasioner maka pengujian berhenti sampai disini. Namun jika pada level tersebut data belum dikatakan stasioner maka dilanjutkan pada uji stasioner level berikutnya.

### 3. Model Estimasi Regresi Panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *Commom Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, Uji *Hausman* yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Commom Effect* atau metode *Random Effect*.

Tabel 3.5  
Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model Estimasi Regresi Data Panel	Probability	Model Regresi
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM
Uji LM	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

Sumber : Basuki et al., (2020)

Berdasarkan tabel diatas, jika pada Uji *Chow* nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka model yang cocok untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika pada Uji *Chow* nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka model yang cocok untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Kemudian pada uji *Hausman*, jika nilai probabilitas lebih besar daripada ,05 maka model yang cocok yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika pada Uji *Hausman* nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka model yang cocok yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, pada Uji LM, apabila nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka model yang cocok yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, apabila pada Uji LM nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka model yang cocok yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Selanjutnya setelah dilakukan ketiga pengujian diatas, maka model

yang paling banyak disarankan adalah model yang akan digunakan pada regresi data panel.

a. *Common Effect Model*

Model *Common Effects* merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool dan mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat kecil atau *Pooled Least Square*.

Adapun persamaan regresi dalam model common infeksi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Di mana  $i$  menunjukkan *cross section* (individu) dan  $t$  menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *transaction* dapat dilakukan.

b. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasikan melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model *Fixed Effect* setiap parameter yang tidak diketahui akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Teknik seperti di atas dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

c. *Random Effect Model*

Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan *Random Effect Model* (REM). Model ini sering disebut dengan *Error Componen Model* (ECM). Dengan demikian, persamaan *Random Effect Model* dapat dilakukan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Meskipun komponen *error*  $W_t$  bersifat homoskedastik, nyatanya terdapat korelasi antara  $W_t$  dan  $W_{it} - s$  (*equicorrelation*). Karena itu, metode OLS tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi Model *Random Effect*. Metode yang tepat untuk mengestimasi Model *Random Effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada *cross sectional correlation*.

#### 4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur bertujuan untuk memberikan informasi mengenai ada atau tidaknya pengaruh langsung antar variabel (Wahyudi, 2016). Persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Substruktur I} \quad : Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_1$$

$$\text{Substruktur II} \quad : Y = \beta_5 X_1 + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_3 + \beta_8 X_4 + \beta_9 Z + e_2$$

Keterangan :

$X_1$ : Inflasi	$\beta_1$ : Koefisien jalur $X_1$ ke $Y$
$X_2$ : Pendapatan Per Kapita	$\beta_2$ : Koefisien jalur $X_2$ ke $Y$
$X_3$ : CAR	$\beta_3$ : Koefisien jalur $X_3$ ke $Y$
$X_4$ : FDR	$\beta_4$ : Koefisien jalur $X_4$ ke $Y$
$Y$ : NPF	$\beta_5$ : Koefisien jalur $X_1$ ke $Z$
$Z$ : Pertumbuhan Ekonomi	$\beta_6$ : Koefisien jalur $X_2$ ke $Z$
$e_1$ : Standar Error Struktur I	$\beta_7$ : Koefisien jalur $X_3$ ke $Z$
$e_2$ : Standar Error Struktur II	$\beta_8$ : Koefisien jalur $X_4$ ke $Z$
	$\beta_9$ : Koefisien jalur $Z$ ke $Y$

## 5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni (Basuki & Prawoto, 2016) :

### a. Uji *Chow*

*Chow Test* yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effects* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika :

- i. Nilai prob.  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau memilih *Fixed Effect* daripada *Common Effects*

- ii. Nilai prob.  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau memilih *Common Effects* daripada *Fixed Effect*.

b. Uji *Hausman*

*Hausman Test* adalah pengujian statistik yang memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Pengambilan keputusan dilakukan jika :

- i. Nilai *Chi – Square* hitung  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau memilih *Fixed Effect* daripada *Random Effect*.
- ii. Nilai *Chi – Square* hitung  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau memilih *Random Effect* daripada *Fixed Effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah modal *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Pengambilan keputusan dilakukan jika :

- i. Nilai *p value*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau memilih *Random Effect* daripada *Common Effect*
- ii. Nilai *p value*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau memilih *Common Effect* daripada *Random Effect*.

## 6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan untuk mendeteksi apakah data variabel yang diujikan berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya melebihi 0,05.

Sebaliknya data dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi kolinear dari variabel yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai korelasi *bivariate*.

- i. Jika nilai korelasi *bivariate*  $> 0,9$ , maka antar variabel bebas terjadi persoalan multikolinieritas.
- ii. Jika nilai korelasi *bivariate*  $< 0,9$ , maka antar variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

- i. Jika nilai Probabilitas *Chi-Square*  $> 0,05$ , maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

ii. Jika nilai Probabilitas *Chi-Square*  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat diartikan terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson*. Apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah  $d_U$  sampai  $4-d_U$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi (Wahyudi, 2016).



Gambar 3.1 Daerah *Durbin-Watson*

## 7. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji  $t$ )

Uji  $t$  dalam penelitian ini digunakan untuk menguji secara parsial variabel bebas ( $X$ ), atau masing-masing variabel bebas ( $X$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat atau tidak (Yamin et al., 2011). Dibawah ini merupakan kriteria dari uji  $t$  yaitu :

i. Jika nilai  $\text{sig. output} < 0,05$  atau hasil dari  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka akan menolak  $H_0$  dan menolak  $H_1$ .

- ii. Jika nilai  $\text{sig. output} > 0,05$  atau hasil dari  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka akan menolak  $H_0$  dan menolak  $H_1$ .



Gambar 3.2 Kurva Uji T

b. Uji Pengaruh Mediasi (Uji Sobel)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui intervening (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur X ke Z (a) dengan jalur Z ke Y (b) atau  $ab$ . Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana  $c$  adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan  $c'$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. Standar *error* koefisien a dan b dengan  $S_a$  dan  $S_b$ , besarnya standar *error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Keterangan

- $S_a$  = Standar Error Koefisien a  
 $S_b$  = Standar Error Koefisien b  
a = Koefisien Variabel Bebas  
b = Koefisien Variabel Mediasi

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu dihitung  $t$  dari koefisien  $ab$  dengan rumus :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai  $t_{hitung}$  ini dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $\geq 1.96$  untuk signifikansi 5%. Jika nilai hitung lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Bank Aceh Syariah**

Bank Aceh Syariah merupakan BUS yang berawal dari Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Kesejahteraan Atjeh NV yang berdiri pada tanggal 7 September 1957. Kemudian pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No.54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT. Bank Kesejahteraan Atjeh NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh yang secara resmi ditetapkan pada tanggal 6 Agustus 1973 dan dianggap sebagai hari lahir Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Pada tanggal 25 Mei 2015 Bank Aceh memulai sejarah baru melalui rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) yaitu melakukan perubahan sistem pada kegiatan usaha dari konvensional menjadi sistem syariah, semua proses perubahan sistem ini diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

##### **2. Bank Muamalat Indonesia**

Bank Muamalat Indonesia didirikan pada tanggal 1 November 1991 oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), ICMI, dan pengusaha Muslim. Dengan dukungan pemerintah Indonesia bank ini menjadi bank syariah pertama di Indonesia yang mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat mulai mendapatkan izin sebagai bank devisa dan menjadi perusahaan publik meskipun tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada

tahun 2012, Bank Muamalat ini melakukan *rebranding* untuk meningkatkan citra sebagai bank syariah modern dan profesional.

### 3. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan dan berkantor pusat di Graha BIP Lt. 5 Jl. Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta Selatan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 April 2010. Perusahaan ini sebelumnya bernama Bank Swaguna yang berdiri pada tahun 1966 hingga tahun 2010. Pada tahun 2007, perusahaan diakuisisi oleh Bank Victoria International pada tahun 2010 dan dikonversi menjadi bank berlandaskan syariah yang kemudian berganti nama menjadi Bank Victoria Syariah.

### 4. BRI Syariah

Berawal dari akuisisi Bank Jasa Arta oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tanggal 19 Desember 2007 dan kemudian diikuti dengan perolehan izin dari Bank Indonesia untuk mengubah kegiatan usaha Bank Jasa Arta dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah pada tanggal 16 Oktober 2008. BRI Syariah merupakan anak perusahaan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang merupakan bank terbesar di Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 2008, telah ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) oleh Bapak Sifyan Basir selaku Direktur Utama BRI dan Bapak Ventje Raharjo selaku Direktur Utama BRI Syariah. Peleburan Unit Usaha Syariah ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dan pada 1 Februari 2021, BRI Syariah resmi dileburkan ke dalam Bank Syariah Indonesia.

## 5. BJB Syariah

Pendirian BJB Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT. BPD Jawa Barat dan Banten pada tanggal 20 Mei 2000. Setelah 10 Tahun operasional Unit Usaha Syariah, manajemen PT. BPD Jawa Barat dan Banten berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

## 6. BNI Syariah

Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank negara Indonesia. Sejak 2010, Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi BNI Syariah dengan nama PT. Bank BNI Syariah. Pada tanggal 1 Februari 2021, BNI Syariah resmi dileburkan ke dalam Bank Syariah Indonesia.

## 7. Bank Syariah Mandiri

Bank Mandiri resmi didirikan pada 31 Juli 1999. Bank ini merupakan penggabungan dari 4 bang diantaranya Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi dan melakukan pembentukan Tim Pengembangan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri sehingga terbentuklah Bank Syariah Mandiri pada 1 November 1999.

## 8. Bank Mega Syariah

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh

PT Mega Corpora. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Pada tahun 2013, untuk semakin memperkokoh posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank syariah terdepan di Indonesia, maka bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah.

#### **9. Bank Panin Dubai Syariah**

Bank Panin Dubai Syariah awalnya didirikan sebagai sebuah bank pasar (kini Bank Perekonomian Rakyat) bernama Bank Pasar Bersaudara Jaya pada tanggal 8 Januari 1972. Di tanggal 8 Januari 1990, namanya menjadi Bank Bersaudara Jaya seiring naik status sebagai bank umum. Namanya kemudian menjadi Bank Harfa di tanggal 27 Maret 1997. Bank ini resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

#### **10. KB Bukopin Syariah**

PT. Bank Kb Bukopin Syariah beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Pada 9 Desember 2008 PT Bank Persyarikatan Indonesia resmi berubah menjadi PT. Bank Syariah Bukopin

## 11. BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah pada tanggal 5 April 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

## 12. BTPN Syariah

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk di 2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen masyarakat inklusi. BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”).

## 13. MayBank Indonesia

PT Bank Maybank Indonesia Tbk. adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin

sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

#### **14. Bank NTB Syariah**

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah) adalah Bank milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964.

#### **15. Bank net Indonesia Syariah**

PT Bank Net Indonesia Syariah (d/h PT Bank Maybank Syariah Indonesia pertama kali berdiri pada tahun 1994 saat terjadi joint venture dua bank konvensional dari dua negara (Malaysia dan Indonesia), yakni Malayan Banking (Maybank) Berhad dan Bank Nusa Nasional dengan nama PT Maybank Nusa International pada tanggal 16 september 1994.

Selanjutnya pada 14 November 2000, PT Maybank Nusa International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp PT Bank Maybank Syariah Indonesia resmi beroperasi sejak tanggal 11 Oktober 2010.

#### **16. Bank Aladin Syariah**

PT Bank Aladin Syariah Tbk (sebelumnya bernama PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk) adalah perusahaan perbankan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1994. Pada awalnya, perusahaan bernama Maybank Nusa International, yang merupakan patungan usaha antara Maybank dan Bank Nusa Nasional. Kemudian pada tahun 2000,

nama perusahaan berubah menjadi Bank Maybank Indocorp karena pengalihan saham Bank Nusa kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Perusahaan Pengelola Aset (sebelumnya Badan Penyehatan Perbankan Nasional).

Pada tahun 2010, perusahaan mulai beroperasi dengan prinsip syariah dengan nama baru Bank Maybank Syariah Indonesia. Pada tanggal 23 September 2010 PT Bank Aladin Syariah Tbk telah memperoleh Izin Usaha di Bidang Perbankan Syariah

#### **17. Bank Syariah Indonesia**

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah.

#### **18. BPD Riau Kepri Syariah**

Bank Pembangunan Daerah Riau adalah Bank milik pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kabupaten/kota se Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau. Bank Pembangunan Daerah Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha dari PT. BAPERI (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau). Terhitung tanggal 1 April 1966 acara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau. Kemudian pada tanggal 22 Juli 2003, status Badan Hukum Bank

Pembangunan Daerah Riau berubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Riau disingkat dengan PT. Bank Riau. Akselerasi pendirian Bank Riau Syariah dipercepat dengan pembentukan Tim Pengembangan Unit Usaha Syariah Bank Riau sehingga pada tanggal 22 Juli 2004 Bank Riau Syariah resmi beroperasi.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel inflasi, pendapatan per kapita, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) yang dimediasi oleh variabel pertumbuhan ekonomi. Objek dari penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2013 - 2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diterbitkan oleh *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik (BPS). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian dijadikan sampel.

Oleh karena itu, Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 18 Bank Umum Syariah diantaranya Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, BJB Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, KB Bukopin Syariah, BCA Syariah, dan BTPN Syariah, MayBank Indonesia,

Bank NTB Syariah, Bank net Indonesia Syariah, Bank Aladin Syariah, BSI, BPD Riau Kepri Syariah. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu *Non-Performing Finance* (NPF), sedangkan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu variabel inflasi, pendapatan per kapita, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1  
Analisis Statistik Deskriptif

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	Y	Z
Mean	3,99	385655,6 7	34,89	7037,09 6	5,80	1018009 7
Maximum	8,38	44139,08	390,50	506600	43,99	1230139 4
Minimum	1,68	33291,78	12,00	0.00	0,00	8156498
Std. Dev.	2,28	3569,843	30,90	5689,78 8	3,35	1196303
Probability	0,00000 2	0,026271	0,00000 0	0,00000 0	0,00000 0	0,103831
Sum	534,25Z	5179860	4675,68 0	942882, 8	509,60	1,36E+0 9
Observation	134	134	134	134	134	134

Sumber : Data sekunder yang diolah, *Eviews 12*, 2024

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 134 data pengamatan yang diambil dari laporan data inflasi, laporan pendapatan per kapita, laporan pertumbuhan ekonomi, dan laporan keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2013 – 2023. Adapun penjabaran dari tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

a. Inflasi ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, Inflasi mempunyai nilai minimum sebesar 1,68, nilai maksimum sebesar 8,38, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,99, dan standar deviasi sebesar 2,28. Selain itu nilai *Probability* sebesar 0,000002 dan nilai Sum sebesar 234,25. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu  $3,99 > 2,36$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data dinilai baik.

b. Pendapatan Per Kapita ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, Pendapatan Per Kapita mempunyai nilai minimum sebesar 385655,67, nilai maksimum sebesar 44139,08, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39193,52, dan standar deviasi sebesar 3569,843. Selain itu nilai *Probability* sebesar 0,026271 dan nilai Sum sebesar 5179860. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu  $385655,67 > 3569,843$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data dinilai baik.

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_3$ )

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, CAR mempunyai nilai minimum sebesar 34,89, nilai maksimum sebesar 390,50, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 45,93, dan standar deviasi sebesar 30,90. Selain itu nilai *Probability* sebesar 0,000000 dan nilai Sum sebesar 4675,680. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu  $45,93 > 30,90$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data dinilai baik.

d. *Financing to Deposit Ratio (FDR) (X<sub>4</sub>)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, FDR mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 506.600,0, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7037,096, dan standar deviasi sebesar 5689,788. Selain itu nilai *Probability* sebesar 0,000000 dan nilai Sum sebesar 942882,8. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu  $7037,096 > 5689,788$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data dinilai baik.

e. *Non-Performing Finance (NPF)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, variabel NPF mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 43,99, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,80, dan standar deviasi sebesar 3,35. Selain itu nilai *Probability* sebesar 0,000000 dan nilai Sum sebesar 480,80. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu  $5,80 > 3,35$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data dinilai baik. Nilai tertinggi NPF menginterpretasikan terjadinya pembiayaan bermasalah yang harus segera ditangani, karena nilainya melebihi batas maksimum.

f. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai minimum sebesar 8156498, nilai maksimum sebesar 12301394, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10180097, dan standar deviasi sebesar 1196303. Selain itu nilai *Probability* sebesar 0,103831 dan nilai Sum sebesar  $1,36E+09$ . Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada

standar deviasi yaitu  $10180097 > 1196303$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data dinilai baik.

## 2. Uji Stationer

Uji stasioner yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Unit Root Test* dengan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Hasil uji stasioner untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2  
Hasil Uji Stasioneritas

No	Variabel	Probability	Keterangan
1.	Inflasi ( $X_1$ )	0,0145	Stasioner pada level 0
2.	Pendapatan Per Kapita ( $X_2$ )	0,0000	Stasioner pada 2 <sup>nd</sup> level
3.	CAR ( $X_3$ )	0,0002	Stasioner pada 1 <sup>st</sup> level
4.	FDR ( $X_4$ )	0,0003	Stasioner pada 1 <sup>st</sup> level
5.	NPF (Y)	0,0000	Stasioner pada 1 <sup>st</sup> level
6.	Pertumbuhan Ekonomi (Z)	0,0000	Stasioner pada 2 <sup>nd</sup> level

Sumber : Data sekunder yang diolah, *Eviews 12*, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, data yang diolah menunjukkan output dengan nilai probabilitas  $< 0,05$ . Dengan demikian uji stasioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini memenuhi ketentuan uji stasioner dan layak untuk dilanjutkan pada pengujian data selanjutnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran penelitian

### 3. Pemilihan Model Regresi Panel

Regresi data panel dilakukan dengan tiga model pendekatan estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan jenis model yang paling tepat, maka dilakukan pengujian dengan melakukan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Estimasi model regresi data panel dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3  
Ketentuan Umum Estimasi Model Regresi Data Panel

Model Estimasi Regresi Data Panel	Probability	Model Regresi
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM
Uji LM	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

Sumber : Basuki et al., (2020)

Berdasarkan tabel diatas, jika pada Uji *Chow* nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka model yang cocok untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika pada Uji *Chow* nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka model yang cocok untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Kemudian pada uji *Hausman*, jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka model yang cocok yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika pada Uji *Hausman* nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka model yang cocok yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, pada Uji LM, apabila nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka model yang cocok yang digunakan adalah *Common*

*Effect Model*. Sebaliknya, apabila pada Uji LM nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka model yang cocok yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Selanjutnya setelah dilakukan ketiga pengujian diatas, maka model yang paling banyak disarankan adalah model yang akan digunakan pada regresi data panel.

a. Pemilihan Model Regresi Data Panel (Substruktural I)

i. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih model yang tepat antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Jika nilai *p value*  $> 0,05$ , maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

$H_1$  : Jika nilai *p value*  $< 0,05$ , maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Apabila nilai probabilitas *F-Statistic*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu pendekatan *Common Effect Model*. Namun apabila nilai probabilitas *F-Statistic*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima , maka model yang digunakan yaitu pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil pengolahan Uji *Chow* substruktural I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4  
Hasil Uji Chow Substruktural I

Model	Prob. <i>Chi-Square</i>	Keterangan
Substruktural I	0,0000	Oleh karena nilai prob. < 0,05 maka model yang disarankan adalah <i>Fixed Effect Model</i>

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil Uji *Chow* pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi Square* pada substruktural I adalah 0,0000. Oleh karena nilai probabilitas *Chi Square* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang digunakan pada Subtruktural I adalah *Fixed Effect Model*.

ii. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Nilai *p value* > 0,05, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

$H_1$  : Nilai *p value* < 0,05, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Apabila nilai probabilitas *Chi Square p-value* > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu *Random*

*Effect Model*. Namun, apabila nilai probabilitas *Chi Square p-value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Adapun hasil Uji *Hausman* substruktural I dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut :

Tabel 4.5  
Hasil Uji Hausman Substruktural I

Model	Prob. Chi-Square	Keterangan
Substruktural I	0,0499	Oleh karena nilai prob. < 0,05 maka model yang disarankan adalah <i>Fixed Effect Model</i>

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil Uji *Hausman* pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* adalah 0,0499. Oleh karena probabilitas *Chi-Square* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang digunakan pada substruktural I adalah ***Fixed Effect Model***.

### iii. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Nilai *p value* > 0,05, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

$H_1$  : Nilai *p value* < 0,05, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Apabila nilai probabilitas *Chi Square p-value* > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu *Common*

*Effect Model*. Namun, apabila nilai probabilitas *Chi Square p-value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang digunakan yaitu *Random Effect Model*. Pada pengujian ini, hanya substruktural I saja yang diujikan. Adapun ringkasan hasil Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat pada gambar 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6  
Hasil Uji LM Substruktural I

Model	Prob. Chi-Square	Keterangan
Substruktural II	0,0000	Oleh karena nilai prob. < 0,05 maka model yang disarankan adalah <i>Random Effect model</i>

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Breusch-Pagan* adalah **0.0000**. Oleh karena nilai *Breusch-Pagan* < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang digunakan pada substruktural I adalah *Random Effect Model*.

Adapun ringkasan hasil uji estimasi model pada substruktural II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7  
Ringkasan Hasil Uji Estimasi Model Substruktural I

Uji Chow	Uji Hausman	Uji LM	Keterangan
FEM	FEM	REM	Model yang tepat untuk digunakan yaitu model FEM

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka dapat diambil keputusan bahwa model terbaik yang digunakan untuk substruktural I yaitu *Fixed Effect Model*.

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel (Substruktural I)

i. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih model yang tepat antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Nilai *p value*  $> 0,05$ , maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

$H_1$  : Nilai *p value*  $< 0,05$ , maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Apabila nilai probabilitas *F-Statistic*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu pendekatan *Common Effect Model*. Namun apabila nilai probabilitas *F-Statistic*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka model yang digunakan yaitu pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil pengolahan Uji *Chow* substruktural I dapat dilihat pada Gambar 4.8 berikut :

Tabel 4.8  
Hasil Uji Chow Substruktural II

Model	Prob. Chi-Square	Keterangan
Substruktural II	0,0893	Oleh karena nilai prob. $> 0,05$ maka model yang disarankan adalah <i>Common Effect model</i>

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan Gambar 4.8 diatas dapata dilihat bahwa hasil Uji

*Chow* pada substruktural II nilai probabilitas *Chi Square* adalah 0,0893.

Oleh karena probabilitas *Chi Square*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$

ditolak model yang dipilih pada substruktural II adalah *Common Effect Model*.

ii. Uji *Hausman*

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Nilai *p value*  $> 0,05$ , maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

$H_1$  : Nilai *p value*  $< 0,05$ , maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Apabila nilai probabilitas *Chi Square p-value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu *Random Effect Model*. Namun, apabila nilai probabilitas *Chi Square p-value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Adapun hasil Uji *Hausman* substruktural I dapat dilihat pada Gambar 4.9 berikut :

Tabel 4.9  
Hasil Uji Hausman Substruktural II

Model	Prob. Chi-Square	Keterangan
Substruktural II	0,7349	Oleh karena nilai prob. $> 0,05$ maka model yang disarankan adalah <i>Random Effect model</i>

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil gambar 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* adalah **0,7349**. Oleh karena probabilitas *Chi*

$Square > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga model yang dipilih untuk substruktural II adalah ***Random Effect Model***.

iii. Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Nilai *p value*  $> 0,05$ , maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

$H_1$  : Nilai *p value*  $< 0,05$ , maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Apabila nilai probabilitas *Chi Square p-value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu *Common Effect Model*. Namun, apabila nilai probabilitas *Chi Square p-value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang digunakan yaitu *Random Effect Model*. Pada pengujian ini, hanya substruktural I saja yang diujikan. Adapun ringkasan hasil Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat pada gambar 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10  
Hasil Uji LM Substruktural II

Model	Prob. Chi-Square	Keterangan
Substruktural II	0,6685	Oleh karena nilai prob. $> 0,05$ maka model yang disarankan adalah <i>Common Effect Model</i>

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* pada gambar 4.10 diatas nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah **0.6685**. Oleh karena probabilitas *Chi Square*  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima model yang dipilih untuk substruktural II adalah ***Common Effect Model***.

Adapun ringkasan hasil uji estimasi model pada substruktural II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11  
Ringkasan Hasil Uji Estimasi Model Substruktural II

Uji Chow	Uji Hausman	Uji LM	Keterangan
CEM	REM	CEM	Model yang tepat untuk digunakan yaitu model CEM

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka dapat diambil keputusan bahwa model terbaik yang digunakan untuk substruktural I yaitu ***Common Effect Model***.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

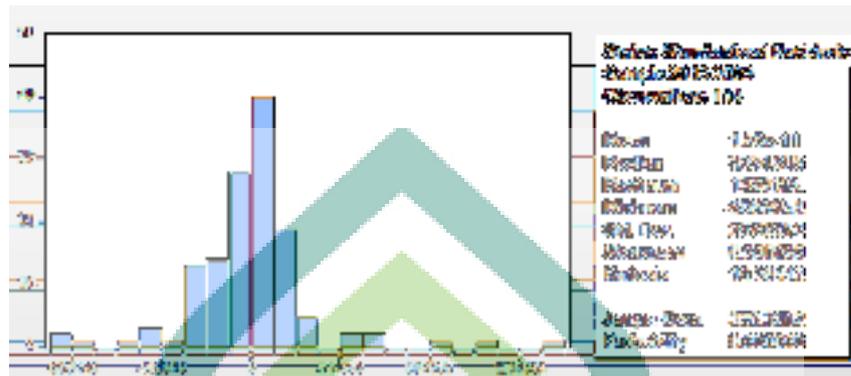
##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika probabilitas  $p \geq 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika probabilitas  $p < 0,05$ , maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas substruktural I

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat pada substruktural I nilai *Jarque-Bera* yaitu 326,3262 dengan nilai probabilitas  $0,000000 < 0,05$  yang artinya asumsi normalitas tidak terpenuhi. Namun, menurut Napitupulu et al., (2021) jika jumlah data observasi  $\geq 30$  maka syarat normalitas dalam regresi data panel dapat diabaikan.



Gambar 4.2 Hasil uji normalitas substruktural II

Berdasarkan gambar 4.9 nilai *Jarque-Bera* yaitu 26431,22 dengan nilai probabilitas  $0.000000 < 0.05$  yang artinya asumsi normalitas pada substruktural II tidak terpenuhi. Namun, menurut Napitupulu et al., (2021) jika jumlah data observasi  $\geq 30$  maka syarat normalitas dalam regresi data panel dapat diabaikan.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang atau sempurna antar variabel independen. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas memiliki nilai korelasi bivariate  $< 0,9$ .

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.12  
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	-0,183	-0,109	-0,058
X2	-0,183	1	0,189	0,057
X3	-0,109	0,189	1	0,413
X4	0,058	0,057	0,413	1

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Tabel 4.13  
Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Korelasi	Nilai korelasi	Keterangan
X <sub>1</sub> dengan X <sub>2</sub>	-0,183	Nilai korelasi $< 0.9$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
X <sub>1</sub> dengan X <sub>3</sub>	-0,109	Nilai korelasi $< 0.9$ , maka tidak terjadi multikolinieritas
X <sub>1</sub> dengan X <sub>4</sub>	-0,058	Nilai korelasi $< 0.9$ , maka tidak terjadi multikolinieritas
X <sub>2</sub> dengan X <sub>3</sub>	0,189	Nilai korelasi $< 0.9$ , maka tidak terjadi multikolinieritas
X <sub>2</sub> dengan X <sub>4</sub>	0,057	Nilai korelasi $< 0.9$ , maka tidak terjadi multikolinieritas

X <sub>3</sub> dengan X <sub>4</sub>	0,413	Nilai korelasi < 0.9, maka tidak terjadi multikolinieritas
--------------------------------------	-------	------------------------------------------------------------

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi dari masing-masing variabel independen kurang dari 0,9 sehingga dapat dikatakan antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai Probabilitas > 0,05, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika Jika nilai Probabilitas < 0,05, maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 14

Hasil Uji Heteroskedastisitas substruktural I

Regresi	Prob.	Keterangan
X <sub>1</sub> terhadap Z	0,8985	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>2</sub> terhadap Z	0,0065	Terjadi heteroskedastisitas
X <sub>3</sub> terhadap Z	0,3680	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>4</sub> terhadap Z	0,5058	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa variabel Pendapatan Per Kapita (X<sub>2</sub>) memiliki nilai prob. < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut terjadi heteroskedastisitas. Namun keadaan ini dapat diperbaiki dengan menggunakan teknik *Huber White* (Napitupulu et al., 2021). Adapun hasil dari perbaikan *Huber White* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15  
Hasil Perbaikan Uji Heteroskedastisitas Substruktural I

Regresi	Prob.	Keterangan
X <sub>1</sub> terhadap Z	0,8477	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>2</sub> terhadap Z	0,1301	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>3</sub> terhadap Z	0,4843	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>4</sub> terhadap Z	0,1376	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, setelah dilakukan pengobatan melalui uji *Huber White* dengan demikian nilai variabel inflasi (X<sub>1</sub>) Pendapatan Per Kapita (X<sub>2</sub>), variabel CAR (X<sub>3</sub>) dan variabel FDR (X<sub>4</sub>) memiliki probabilitas > 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya, dilakukan uji heteroskedastisitas juga dilakukan pada substruktural II. Adapun tabel uji heteroskedastisitas substruktural II dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.16  
Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktural II

Regresi	Prob.	Keterangan
X <sub>1</sub> terhadap Y	0,5619	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>2</sub> terhadap Y	0,0000	Terjadi heteroskedastisitas
X <sub>3</sub> terhadap Y	0,8965	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>4</sub> terhadap Y	0,0247	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Z terhadap Y	0,0000	Terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa variabel pendapatan per kapita (X<sub>2</sub>), FDR (X<sub>4</sub>) dan Pertumbuhan ekonomi (Z) memiliki nilai prob. < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel tersebut terjadi heteroskedastisitas. Namun keadaan ini dapat

diperbaiki dengan menggunakan teknik *Huber White* (Napitupulu et al., 2021). Adapun hasil dari perbaikan *Huber White* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17  
Hasil Perbaikan Uji Heteroskedastisitas Substruktural II

Regresi	Prob.	Keterangan
X <sub>1</sub> terhadap Y	0,2225	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>2</sub> terhadap Y	0,0005	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>3</sub> terhadap Y	0,8742	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X <sub>4</sub> terhadap Y	0,0926	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Z terhadap Y	0,0000	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa variabel pendapatan per kapita (X<sub>2</sub>) dan variabel pertumbuhan ekonomi (Z) masih memiliki nilai prob. < 0,05. Namun, karena dilakukan uji perbaikan maka data tersebut sudah dapat dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Waston*. Nilai statistik dari uji *Durbin-Waston* diantara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji *Durbin-Waston* yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 dapat diindikasikan terjadi autokorelasi.

Tabel 4.18

## Hasil Uji Autokorelasi Substruktural I

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
Substruktural I	1,147	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah, *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* berada diantara 1 dan 4 yaitu 1,14. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada substruktural I dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4.19

## Hasil Uji Autokorelasi Substruktural II

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
Substruktural I	1,244	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah, *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* berada diantara 1 dan 4 yaitu 1,24. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada substruktural II dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji $t$ )

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel independen terhadap variabel dependen. Salah satu cara untuk melakukan uji  $t$  adalah dengan membandingkan angka signifikansi dengan hipotesis sebagai apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara parsial. Namun apabila tingkat

signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa variabel bebas tidak dapat mempengaruhi variabel terikat secara parsial.

Hasil uji signifikansi parsial substruktural I dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut :

Tabel 4.20  
Hasil Uji Parsial Substruktural I

Regresi	Prob.	Keterangan	Hipotesis
$X_1$ terhadap $Z$	0,0003	$X_1$ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap $Z$	Diterima
$X_2$ terhadap $Z$	0,0000	$X_2$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap $Z$	Diterima
$X_3$ terhadap $Z$	0,0054	$X_3$ berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap $Z$	Diterima
$X_4$ terhadap $Z$	0,0000	$X_4$ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap $Z$	Diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah, *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial (uji  $t$ ) substruktural I diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

i. Pengaruh Inflasi ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Z$ )

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0003, oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,0003 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa **inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Z).**

ii. Pengaruh Pendapatan Per Kapita ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diperoleh signifikansi sebesar 0,0000, oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,0000$

$< 0,05$ ) maka  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa **pendapatan per kapita berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Z).**

iii. Pengaruh CAR ( $X_3$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0054, oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,0054 < 0,05$ ) maka  $H_3$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa **Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Z).**

iv. Pengaruh FDR ( $X_4$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000, oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ )  $H_4$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa **Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Z).**

Sedangkan hasil uji t pada substruktural II dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut :

Tabel 4.21  
Hasil Uji Parsial Substruktural II

Regresi	t-Statistic	Prob.	Keterangan
$X_1$ terhadap Y	0,425107	0,6715	$X_1$ tidak berpengaruh terhadap Y
$X_2$ terhadap Y	1,940982	0,0545	$X_2$ tidak berpengaruh terhadap Y
$X_3$ terhadap Y	- 1,403755	0,1682	$X_3$ tidak berpengaruh terhadap Y
$X_4$ terhadap Y	- 1,016125	0,3115	$X_4$ tidak berpengaruh terhadap Y

Z terhadap Y	- 2.952864	0,0038	Z berpengaruh terhadap Y
--------------	---------------	--------	--------------------------

Sumber : Data sekunder yang diolah, Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial (uji  $t$ ) substruktural II diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

i. Pengaruh Inflasi (X1) terhadap NPF (Y)

Berdasarkan tabel 4.22 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,6715, oleh karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (0,6715 > 0,05) maka  $H_5$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa **Inflasi tidak berpengaruh terhadap Non-Performing Finance (NPF) Bank Umum Syariah.**

ii. Pengaruh Pendapatan Per Kapita (X2) terhadap NPF (Y)

Berdasarkan tabel 4.22 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0545, oleh karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (0,0545 > 0,05) maka  $H_6$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa **pendapatan per kapita tidak berpengaruh terhadap Non-Performing Finance (NPF) Bank Umum Syariah.**

iii. Pengaruh CAR (X3) terhadap NPF (Y)

Berdasarkan tabel 4.22 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,1682, oleh karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (0,1682 > 0,05) maka  $H_7$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa **Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Non-Performing Finance (NPF) Bank Umum Syariah.**

iv. Pengaruh FDR ( $X_4$ ) terhadap NPF (Y)

Berdasarkan tabel 4.22 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,3115, oleh karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,3115 > 0.05$ ) maka  $H_8$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ***Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Non-Performing Finance (NPF) Bank Umum Syariah.***

v. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap NPF (Y)

Berdasarkan tabel 4.22 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0038, oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,0038 < 0.05$ ) maka  $H_9$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ***pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Non-Performing Finance (NPF) Bank Umum Syariah.***

b. Uji Pengaruh Mediasi

Uji pengaruh mediasi bertujuan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel intervening (Z). Uji sobel ini dilakukan dengan bantuan uji sobel online <https://quantpsy.org> oleh Kristopher J. Preacher. Untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari nilai t-Statistic. Jika nilai t-Statistic  $\geq 1,96$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z mampu memediasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Namun jika nilai t-Statistic  $\leq 1,96$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z tidak mampu memediasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hasil dari uji sobel dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 4.22  
Hasil Uji Pengaruh Mediasi

Regresi	<i>t-Statistic</i> <i>Sobel Test</i>	Keterangan	Hipotesis
X <sub>1</sub> melalui Z terhadap Y	2,31	Z dapat memediasi X <sub>1</sub> dan Y	Diterima
X <sub>2</sub> melalui Z terhadap Y	-2,95	Z tidak dapat memediasi X <sub>1</sub> dan Y	Ditolak
X <sub>3</sub> melalui Z terhadap Y	2,05	Z dapat memediasi X <sub>1</sub> dan Y	Dierima
X <sub>4</sub> melalui Z terhadap Y	2,52	Z dapat memediasi X <sub>1</sub> dan Y	Diterima

- i. Pengaruh Inflasi (X<sub>1</sub>) terhadap NPF (Y) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Berdasarkan gambar 4.22 diatas diperoleh nilai *t-Statistic* atau  $t_{hitung}$  sebesar 2,31 oleh karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,31 > 1,96$ ) maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memediasi variabel inflasi dan variabel *Non-Performing Finance* (NPF).

- ii. Pengaruh Pendapatan Per Kapita (X<sub>2</sub>) terhadap NPF (Y) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Berdasarkan tabel 4.22 diatas diperoleh nilai *t-Statistic* atau  $t_{hitung}$  sebesar -2,95, oleh karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $-2,95 < 1,96$ ) maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memediasi variabel pendapatan per kapita dan variabel *Non-Performing Finance* (NPF).

iii. Pengaruh CAR ( $X_3$ ) terhadap NPF (Y) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Berdasarkan gambar 4.22 diatas diperoleh nilai *t-Statistic* atau  $t_{hitung}$  sebesar 2,05, oleh karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,05 > 1,96) maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memediasi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel *Non-Performing Finance* (NPF).

iv. Pengaruh FDR ( $X_4$ ) terhadap NPF (Y) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z)

Berdasarkan gambar 4.7 diatas diperoleh nilai *t-Statistic* atau  $t_{hitung}$  sebesar 2,52, oleh karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  (2,52 > 1,96) maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memediasi variabel pendapatan per kapita dan variabel *Non-Performing Finance* (NPF).

## C. Pembahasan

### 1. Inflasi ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Z).

Hasil dari penelitian ini adalah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh antara variabel  $X_1$  dan Z memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -3,707022 yang menunjukkan bahwa regresi tersebut memiliki pengaruh secara berbanding terbalik. Selain itu, pengaruh antara variabel  $X_1$  dan Z juga memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0003 yang menunjukkan bahwa regresi tersebut mempunyai pengaruh signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Simanungkalit, (2020), tentang “Pengaruh Inflasi

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” yang menunjukkan hasil bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia atau Produk Domestik Bruto (PDB).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Salim & Purnamasari, (2021) yang menyatakan bahwa hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori signal, tindakan atau kejadian tertentu dapat menjadi sinyal atau petunjuk bagi informasi yang lebih dalam tentang kondisi ekonomi. Dalam kasus inflasi, peningkatan umum dalam tingkat harga dapat menjadi sinyal bagi para pelaku ekonomi bahwa ekonomi sedang mengalami ketidakstabilan atau bahkan masalah yang lebih serius. Hal ini dikarenakan inflasi yang tinggi dapat mengindikasikan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan, dan dalam beberapa kasus, dapat menandakan kebijakan moneter yang kurang efektif.

Ketika inflasi tinggi, investor dan konsumen mungkin merasa tidak yakin tentang masa depan ekonomi dan merasa kurang termotivasi untuk berinvestasi atau menghabiskan uang mereka. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, karena investasi dan pengeluaran konsumen adalah dua motor utama pertumbuhan ekonomi.

## **2. Pendapatan Per Kapita ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Z$ ).**

Hasil dari penelitian ini yaitu pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh antara variabel  $X_2$  dan  $Z$  memiliki nilai  $t$ -

*Statistic* sebesar 40,66350 yang menunjukkan bahwa regresi tersebut memiliki pengaruh secara berbanding lurus. Selain itu, pengaruh antara variabel  $X_2$  dan  $Z$  juga memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Setyowati, (2022) tentang “Analisis Pengangguran, Pendapatan Perkapita dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2017-2020” menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian S. D. Sari & Setyowati, (2022) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan per kapita dengan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan per kapita yang mencerminkan kemampuan rata-rata penduduk untuk membeli barang dan jasa. Semakin tinggi pendapatan per kapita maka akan semakin besar daya beli masyarakat secara keseluruhan yang pada akhirnya akan mendorong permintaan konsumsi dan pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Keterkaitan antara teori signal dengan peningkatan pendapatan per kapita yaitu pendapatan per kapita dapat menjadi sinyal bagi investor, konsumen, dan pemerintah bahwa ekonomi sedang tumbuh dan potensial untuk investasi lebih lanjut, konsumsi yang lebih besar, dan pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Investor mungkin merasa lebih percaya diri untuk berinvestasi dalam proyek-proyek jangka panjang, konsumen mungkin

akan meningkatkan pengeluaran mereka, dan pemerintah mungkin akan lebih cenderung untuk mengalokasikan sumber daya ke program-program pembangunan ekonomi.

Dalam konteks ini, penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi memberikan dukungan empiris bagi konsep teori sinyal. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi para pelaku ekonomi, yang pada gilirannya mendorong aktivitas ekonomi yang lebih kuat dan pertumbuhan yang lebih baik.

### **3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Z$ ).**

Hasil dari penelitian ini yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh antara variabel  $X_3$  dan  $Z$  memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -2,838606. Selain itu, pengaruh antara variabel  $X_3$  dan  $Z$  juga memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0054 yang menunjukkan bahwa regresi tersebut mempunyai pengaruh signifikan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisaholet, (2022) dengan judul “Peranan Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Studi Kasus: Bank Pembangunan Daerah” yang menyatakan bahwa ditemukan peran yang sangat signifikan secara simultan dan parsial dari instrumen suku bunga kredit dan perkembangan *CAR* mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

Hasil dari penelitian ini memiliki nilai t-Statistic sebesar -2,838606 yang berarti bahwa pengaruh antara variabel  $X_3$  mempunyai dampak secara berbanding terbalik. Hal ini dapat diartikan ketika rasio CAR pada perbankan tinggi maka dapat berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi ataupun sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena CAR yang tinggi berarti bahwa bank menyimpan lebih banyak modal sebagai buffer (tambahan modal sebagai penyangga) yang dapat mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk disalurkan sebagai pembiayaan. Kurangnya likuiditas terhadap pembiayaan dapat menghambat investasi dan konsumsi yang merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika rasio CAR pada perbankan rendah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal ini dapat terjadi karena CAR yang rendah cenderung memberikan pinjaman yang lebih banyak kepada individu atau perusahaan karena lebih sedikit modal yang perlu mereka simpan untuk memenuhi persyaratan regulator sehingga dapat menghasilkan lebih banyak investasi dan konsumsi yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Teori sinyal dapat memberikan pandangan yang menarik tentang hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat modal bank dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Dalam konteks teori signal dalam penelitian ini, rasio CAR dapat memberikan sinyal negatif bagi pertumbuhan ekonomi dimana ketika

rasio CAR pada perbankan tinggi maka dapat dapat berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi.

**4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ( $X_4$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Z$ )**

Hasil dari penelitian ini yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh antara variabel  $X_4$  dan  $Z$  memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -4,839361. Selain itu, pengaruh antara variabel  $X_4$  dan  $Z$  juga memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa regresi tersebut mempunyai pengaruh signifikan.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lisaholet, (2022) dengan judul “Peranan Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Studi Kasus: Bank Pembangunan Daerah” yang menemukan bahwa perkembangan LDR tidak berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

Dalam penelitian ini pengaruh FDR terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan negatif atau dapat dikatakan ketika rasio FDR tinggi maka dapat berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Rasio FDR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar dana yang digunakan untuk memberikan pinjaman kepada individu atau perusahaan. FDR yang tinggi berarti bahwa bank menggunakan lebih banyak dana yang berasal dari luar (deposito, obligasi, pinjaman luar negeri dsb). Ketidakstabilan data yang berasal dari eksternal membuat bank lebih berhati-

hari dalam memberikan pinjaman kepada individu atau perusahaan sehingga akan berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika FDR rendah maka bank lebih mengandalkan dana internalnya sehingga dana yang digunakan untuk memberikan pinjaman lebih stabil. Dalam hal ini, bank akan lebih cenderung mengurangi kehati-hatiannya dalam memberikan pinjaman. Pemberian pinjaman kepada individu atau perusahaan ini dapat memberikan dampak terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Teori signal menyoroti bagaimana informasi disampaikan di pasar. Dalam kasus FDR, rasio ini dapat dianggap sebagai sinyal tentang kesehatan sektor keuangan. FDR adalah rasio yang mengukur seberapa besar bank telah mendanai aset mereka melalui dana yang diterima dari deposito. Ketika FDR tinggi, maka menunjukkan bahwa bank-bank mengandalkan lebih banyak pembiayaan luar, seperti pinjaman dari pasar keuangan, untuk mendanai portofolio kredit mereka.

#### **5. Inflasi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) (Y)**

Hasil dari penelitian ini yaitu inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) dengan nilai *t-Statistic* sebesar 0,425107 dan nilai probabilitas sebesar 0,7628. Hal ini sejalan dengan penelitian Penelitian oleh Perdani et al. (2019) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non-Performing Finance* (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2018”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing*

### *Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Berdasarkan teori, terdapat hubungan antara inflasi dengan NPF yaitu Apabila terjadi fenomena inflasi, masyarakat akan kehilangan kemampuan daya beli karena terjadinya penurunan nilai mata uang. Hal ini juga berdampak negatif pada dunia perbankan dimana debitur tidak mampu membayar kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang ada sehingga kredit bermasalah akan meningkat (Nuraliyah & Amaliah, 2021). Namun hasil dari penelitian ini justru menunjukkan hasil yang sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena bank syariah seringkali memiliki portofolio yang terdiversifikasi baik dari segi ekonomi maupun jenis produk pembiayaan. Diversifikasi ini dapat mengurangi risiko inflasi pada sektor tertentu. Selain itu juga terdapat kebijakan-kebijakan dari pemerintah seperti pada masa pandemic Covid-19 yaitu restrukturisasi kredit yang dapat menekan tingkat NPF sehingga inflasi tidak mampu memengaruhi tingkat NPF.

Teori signal menekankan bagaimana sinyal-sinyal informasi diproses dan diinterpretasikan oleh pasar. Dalam hal ini, ketika hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memengaruhi NPF, ini bisa diartikan bahwa pelaku ekonomi tidak melihat inflasi sebagai sinyal penting tentang kesehatan keuangan atau risiko kredit.

Pasar mungkin menganggap bahwa faktor-faktor lain, seperti manajemen risiko, struktur permodalan, atau kondisi ekonomi secara keseluruhan, lebih berpengaruh terhadap tingkat NPF daripada inflasi. Ini

menunjukkan bahwa dalam kerangka teori signal, pasar mungkin tidak menganggap inflasi sebagai sinyal yang signifikan dalam mengevaluasi risiko kredit.

#### **6. Pendapatan Per Kapita tidak berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF)**

Hasil dari penelitian ini yaitu Pendapatan Per Kapita tidak berpengaruh terhadap NPF dengan nilai *t-Statistic* sebesar 1,940982 dan nilai probabilitas sebesar 0,0545. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sefriyani & Khoirudin, (2021) tentang “Analisis *Non Performing Loan* Kredit Pemilikan Rumah Bank Persero” yang menunjukkan hasil bahwa pendapatan perkapita tidak signifikan mempengaruhi kredit macet atau NPF.

Pendapatan per kapita merupakan tolak ukur kemajuan dari suatu negara. Apabila laju pendapatan per kapita rendah, maka dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat di negara tersebut mengalami penurunan atau bisa jadi stagnan begitu pula sebaliknya. Namun pendapatan per kapita bisa saja tidak mempengaruhi NPF karena terdapat ketimpangan pendapatan atau ketidakmerataan pendapatan masyarakat dalam suatu negara.

Teori signal menyoroti bagaimana sinyal-sinyal informasi dipahami dan digunakan oleh pasar. Dalam hal ini, ketika hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita tidak memengaruhi NPF, maka dapat diinterpretasikan bahwa pelaku ekonomi mungkin tidak melihat pendapatan per kapita sebagai sinyal penting dalam mengevaluasi risiko kredit.

Pasar mungkin memandang bahwa faktor-faktor lain, seperti kebijakan perbankan, kondisi makroekonomi, atau praktik manajemen risiko, memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap tingkat NPF daripada pendapatan per kapita. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kerangka teori signal, bank mungkin tidak menganggap pendapatan per kapita sebagai indikator yang relevan atau penting dalam menilai risiko kredit.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan per kapita tidak berpengaruh terhadap NPF memberikan dukungan empiris bagi konsep teori signal ini. Ini menegaskan bahwa bank mungkin tidak menggunakan pendapatan per kapita sebagai sinyal utama dalam mengevaluasi risiko kredit, dan faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat NPF.

#### **7. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF)**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif namun dengan nilai *t-Statistic* sebesar -1,403755 dan nilai probabilitas sebesar 0,1682. Hal ini sejalan dengan penelitian Barus & Erick, (2018) yang menyatakan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap NPF, yaitu dalam penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* pada Bank Umum di Indonesia”.

Hal yang dilakukan untuk mengurangi tingginya tingkat NPF yang terjadi akibat dari adanya masalah kredit maka pihak bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana

yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besar kecilnya dana yang dimiliki pihak bank akan dapat menimbulkan keuntungan maupun dapat menimbulkan risiko yang dapat ditanggung oleh pihak bank. Semakin tinggi CAR, maka akan semakin besar bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dengan perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko Astrini et al., (2018).

Namun dalam penelitian ini, hasil yang ditemukan tidak sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian (Astrini et al., 2018) hal ini bisa saja terjadi karena meskipun CAR merupakan indikator penting dari kesehatan keuangan, namun CAR tidak selalu berhubungan langsung dengan NPF. Banyak faktor lain seperti manajemen risiko, kondisi ekonomi, kebijakan internal, dan profil nasabah yang memiliki pengaruh lebih langsung terhadap tingkat NPF.

Dalam konteks hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non-Performing Financing* (NPF), teori signal memberikan pemahaman tentang bagaimana informasi dievaluasi oleh pelaku ekonomi.

Teori signal menekankan bagaimana sinyal-sinyal informasi diproses dan diinterpretasikan di pasar. Dalam hal ini, ketika hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak memengaruhi NPF, maka dapat

diinterpretasikan bahwa pelaku ekonomi mungkin tidak melihat CAR sebagai sinyal utama dalam mengevaluasi risiko kredit.

Pasar mungkin memandang bahwa faktor-faktor lain, seperti kondisi makroekonomi, praktik manajemen risiko, atau karakteristik portofolio kredit, memiliki dampak yang lebih besar terhadap tingkat NPF daripada CAR. Ini menunjukkan bahwa dalam kerangka teori signal, pasar mungkin tidak menganggap CAR sebagai indikator yang relevan atau signifikan dalam menilai risiko kredit.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPF memberikan dukungan empiris bagi konsep teori signal ini. Hal ini menegaskan bahwa pasar mungkin tidak menggunakan CAR sebagai sinyal utama dalam mengevaluasi risiko kredit, dan faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat NPF.

#### **8. FDR tidak berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF)**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF dengan nilai *t-Statistic* sebesar -1,016125 dan nilai probabilitas sebesar 0,3115. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kadir (2018) dengan judul “Estimasi jangka pendek dan jangka panjang risiko pembiayaan BPR Syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap NPF.

Rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan telah meminjamkan seluruh dananya. Artinya, semakin besar dana yang dikeluarkan dalam pembiayaan, maka akan semakin tinggi kemungkinan

terjadinya kredit macet atau *Non-Performing Finance* (NPF) (Rosidah, 2018). Namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sepele dimana FDR mempunyai hubungan terbalik dengan NPF. Ketika FDR tinggi maka NPF turun dan juga sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena ketika FDR tinggi maka menunjukkan bahwa dana deposit yang digunakan untuk pembiayaan juga tinggi. Hal ini memicu bank untuk lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan. Kurangnya pembiayaan yang diberikan dapat berdampak pada menurunnya tingkat NPF pada bank.

Teori sinyal menyoroti bagaimana informasi dipahami dan diinterpretasikan oleh pelaku ekonomi. Dalam hal ini, FDR yang rendah dapat dianggap sebagai sinyal positif tentang kesehatan dan stabilitas keuangan lembaga. Ketika FDR rendah, itu menunjukkan bahwa lembaga keuangan bergantung pada sumber dana yang stabil, seperti simpanan nasabah, untuk mendanai portofolio kredit mereka. Namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbanding terbalik dimana FDR tidak mampu mempengaruhi tingkat NPF. Hal ini mungkin terjadi karena bank mungkin telah mengadopsi strategi diversifikasi risiko yang efektif, sehingga peningkatan FDR tidak secara langsung berdampak pada NPF. Diversifikasi portofolio pembiayaan ke berbagai sektor industri dan wilayah geografis dapat mengurangi risiko default.

## 9. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap NPF dengan nilai *t-Statistic* sebesar -2,951864 dan nilai probabilitas sebesar 0,0038. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rizal et al., 2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Kredit Macet Di Indonesia” menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada perubahan yang lebih bersifat kuantitatif dan sering diukur dengan menggunakan Produk domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). Peningkatan PDB mengindikasikan peningkatan dalam pendapatan individu dan perkembangan dalam organisasi, sehingga kemampuan membayar utang meningkat dan menyebabkan NPF berkurang. Sebaliknya, penurunan PDB menggambarkan peningkatan pendapatan tunggal di dalam organisasi sehingga kemampuan untuk membayar hutang juga menurun sehingga NPF meningkat (Rizal et al., 2019).

Keterkaitan teori signal dengan hasil penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi memberikan sinyal positif yaitu ketika kondisi ekonomi tumbuh maka juga terjadi peningkatan ekonomi dan pendapatan yang biasanya mengarah pada penurunan NPF karena debitur mempunyai kapasitas yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka. Pertumbuhan

ekonomi yang menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan bahwa risiko kredit menurun. Penurunan NPF dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang positif berfungsi sebagai sinyal yang menenangkan bagi pasar yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan manajemen risiko bank sedang membaik.

#### **10. Inflasi melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF).**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mampu memediasi variabel inflasi dengan variabel NPF dengan t-Statistik dalam uji Sobel sebesar 2,31290905 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 1,96.

Hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi, dan juga sebaliknya (Salim & Purnamasari, 2021). Selain itu, Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari PDB mengindikasikan peningkatan dalam pendapatan individu dan perkembangan dalam organisasi, sehingga kemampuan membayar utang meningkat dan menyebabkan NPF berkurang.

Dalam kerangka teori sinyal, pertumbuhan ekonomi bertindak sebagai mediator antara inflasi dan NPF. Inflasi yang tinggi mungkin menimbulkan ketidakpastian dan meredupkan kepercayaan di pasar keuangan, yang dapat meningkatkan NPF. Namun, jika pertumbuhan ekonomi yang kuat hadir, sinyal positif dari pertumbuhan tersebut dapat meredakan kekhawatiran pasar

terhadap inflasi, dan oleh karena itu, mengurangi dampak negatif inflasi terhadap NPF.

#### **11. Pendapatan Per Kapita melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF).**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mampu memediasi variabel pendapatan per kapita dengan variabel NPF dengan *t-Statistic* dalam uji sobel sebesar -2,95183296 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 1,96.

Peningkatan perkapita berarti masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk diinvestasikan dan dikonsumsi yang pada gilirannya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya. Hal ini mungkin terjadi karena pertumbuhan ekonomi tidak selalu memastikan distribusi pendapatan yang merata antara penduduk suatu negara (S. D. Sari & Setyowati, 2022). Teori yang digunakan oleh S. D. Sari & Setyowati, (2022) tidak sejalan dengan penelitian ini karena bisa saja terdapat distribusi pendapatan yang tidak merata, sehingga sebagian besar kenaikan pendapatan bisa saja hanya dinikmati oleh segmen kecil dari populasi sedangkan sebagian yang lain tidak.

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan hubungannya dengan pendapatan per kapita serta non-performing financing (NPF), dapat dipertimbangkan bagaimana sinyal-sinyal dari pertumbuhan ekonomi atau pendapatan per kapita dapat memengaruhi risiko NPF.

Teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan membawa manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, termasuk pendapatan per kapita yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang kuat secara umum dianggap sebagai indikator keberhasilan ekonomi suatu negara.

Pendapatan per kapita adalah ukuran standar untuk mengukur tingkat kemakmuran atau kesejahteraan suatu negara atau populasi. Semakin tinggi pendapatan per kapita, semakin besar kemungkinan individu memiliki kemampuan untuk membayar utang mereka, termasuk pembayaran kredit atau pinjaman, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat NPF.

NPF adalah istilah yang digunakan dalam konteks keuangan Islam untuk menggambarkan pinjaman yang tidak dapat dilunasi oleh peminjam. Tingkat NPF yang tinggi dapat menjadi indikator risiko bagi lembaga keuangan dan bahkan perekonomian secara keseluruhan.

Namun, Meskipun pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan per kapita secara keseluruhan, ada kemungkinan bahwa tidak semua segmen masyarakat akan merasakan kenaikan tersebut. Orang-orang dengan pendapatan yang tetap rendah mungkin tetap kesulitan untuk membayar kembali utang mereka, terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang atau tidak berkelanjutan mungkin tidak memberikan manfaat yang merata bagi seluruh masyarakat. Misalnya, jika pertumbuhan ekonomi didorong oleh sektor-sektor yang tidak menciptakan lapangan kerja berkualitas atau penghasilan yang stabil, maka

pendapatan per kapita yang tinggi mungkin tidak mencerminkan kemampuan individu untuk membayar kembali utang.

Pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabil sering dianggap sebagai sinyal positif tentang kualitas perekonomian suatu negara. Namun, jika pertumbuhan ekonomi tidak diimbangi dengan kebijakan yang mendukung stabilitas keuangan, pengelolaan risiko yang baik, dan inklusi keuangan yang memadai, maka sinyal tersebut dapat menjadi kabur, dan risiko NPF mungkin tetap tinggi.

## **12. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance* (NPF).**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mampu memediasi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan variabel NPF dengan *t-Statistik* dalam uji sobel sebesar 2,04865074 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 1,96.

Hubungan CAR dengan pertumbuhan ekonomi yaitu berbanding lurus, dimana ketika CAR mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Selain itu hubungan pertumbuhan ekonomi yaitu berbanding terbalik dimana ketika PE mengalami kenaikan maka NPF akan mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil cenderung menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kondusif, di mana perusahaan dan individu memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk membayar kembali pinjaman mereka. Hal ini dapat mengurangi risiko NPF karena lebih sedikit peminjam yang

gagal membayar. - Pertumbuhan ekonomi yang kuat seringkali berarti peningkatan pendapatan bagi masyarakat secara keseluruhan. Pendapatan yang lebih tinggi bisa berarti kemampuan membayar utang yang lebih baik bagi peminjam, sehingga mengurangi risiko NPF. Selain itu, Pertumbuhan ekonomi yang dipicu oleh kebijakan pemerintah yang mendukung seperti insentif fiskal atau moneter yang tepat juga dapat membantu mengurangi risiko NPF dengan meningkatkan likuiditas dan daya beli masyarakat.

**13. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *Non-Performing Finance (NPF)*.**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mampu memediasi variabel inflasi dengan variabel NPF dengan t-Statistik dalam uji sobel sebesar 2,52488413 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 1,96.

FDR dengan NPF memiliki hubungan berbanding lurus, yaitu semakin besar FDR atau dana yang dikeluarkan dalam pembiayaan, maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya kredit macet atau NPF. Selain itu hubungan pertumbuhan ekonomi yaitu berbanding terbalik dimana ketika PE mengalami kenaikan maka NPF akan mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi yang kuat cenderung meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Ini dapat mengurangi risiko NPF karena masyarakat memiliki kemampuan membayar kembali pinjaman mereka. Pertumbuhan ekonomi yang kuat seringkali diikuti oleh permintaan kredit yang berkualitas. Bisnis dan individu cenderung mengambil pinjaman untuk

investasi yang produktif dalam lingkungan ekonomi yang tumbuh, yang mengurangi risiko gagal bayar dan NPF. Selain itu, Pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh kebijakan pemerintah yang efektif dan institusi keuangan yang kuat dapat meningkatkan ketahanan sektor keuangan terhadap risiko kredit. Hal ini dapat membantu mengurangi NPF meskipun FDR tinggi, karena bank dapat memberikan pinjaman dengan lebih bijak dan kebijakan risiko yang lebih ketat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV pengaruh inflasi, pendapatan per kapita, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) dengan laju pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 – 2023. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *t-Statistic* sebesar -3,707022 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0003 < 0,05$ .
2. Variabel pendapatan per kapita mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 – 2023. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *t-Statistic* sebesar 40,66350 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,05$ .
3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 – 2023. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *t-Statistic* sebesar -2,838606 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0054 < 0,05$ .
4. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 – 2023. Hal ini

dibuktikan dengan diperolehnya nilai *t-Statistic* sebesar -4,839361 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,05$ .

5. Variabel inflasi mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah pada tahun 2013 – 2023. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *t-Statistic* sebesar 0,425107 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,6715 > 0,05$ .
6. Variabel pendapatan per kapita mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah pada tahun 2013 – 2023. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *t-Statistic* sebesar 1,940982 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0545 > 0,05$ .
7. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah pada tahun 2013 – 2023. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *t-Statistic* sebesar -1,403755 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,1682 > 0,05$ .
8. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah pada tahun 2013 – 2023. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *t-Statistic* sebesar -1,016125 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,3115 > 0,05$ .
9. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah pada tahun

2013 – 2023. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *t-Statistic* sebesar -2,951864 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0038 < 0.05$ .

10. Variabel pertumbuhan ekonomi mampu memediasi variabel inflasi dan *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,31 > 1.96$ .

11. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak mampu memediasi variabel pendapatan per kapita dan *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-2,95 < 1.96$ .

12. Variabel pertumbuhan ekonomi mampu memediasi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,05 > 1.96$ .

13. Variabel pertumbuhan ekonomi mampu memediasi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,52 > 1.96$ .

## B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan data *unbalanced panel* dimana data *time series* yang digunakan tidak sama dengan data *cross section* sehingga

mengakibatkan ketidakseimbangan dalam distribusi data, terutama jika beberapa unit observasi memiliki jumlah pengamatan yang sangat sedikit dibandingkan dengan yang lain. Hal ini dapat mempengaruhi keandalan estimasi statistik dan mengurangi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil.

2. Rasio keuangan dalam penelitian ini hanya terbatas pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) saja sehingga masih terdapat kemungkinan rasio lain yang dapat mempengaruhi NPF secara signifikan.
3. Faktor makroekonomi yang digunakan hanya terbatas pada pendapatan per kapita dan inflasi saja masih terdapat kemungkinan faktor makroekonomi lain yang dapat mempengaruhi NPF secara signifikan.

### C. Implikasi Teoritis dan Praktis

Adapun keterbatasan pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Implikasi Praktis

- a. Penelitian ini dapat membantu hubungan sebab-akibat antara variabel inflasi, pendapatan per kapita, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Finance* (NPF), dan pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya dapat memberikan kontribusi pada teori ekonomi dan keuangan yang lebih baik.
- b. Melalui penelitian ini, implikasi atau dampak tentang pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening dalam hubungan antar variabel-variabel lainnya dapat dijelaskan. Hal ini dapat memperkaya pemahaman

tentang bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi kesehatan keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

## 2. Implikasi praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan tentang bagaimana kebijakan moneter dan fiscal dapat mempengaruhi kinerja sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
- b. Melalui penelitian ini bank-bank dapat menggunakan hasil penelitian untuk memperbaiki strategi manajemen risiko terutama terkait dengan pengelolaan CAR dan FDR untuk mengurangi tingkat NPF.

## D. Saran

1. Penelitian ini hanya terbatas pada 2 faktor internal dan 2 faktor eksternal yang diduga dapat mempengaruhi *Non-Performing Finance* (NPF). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel-variabel lain yang lebih kompleks seperti nilai tukar, tingkat pengangguran, pajak, *Net Interest Margin* (NIM), *Cost to Income Ratio* (CIR), *liquidity Coverage Ratio* (LCR) dsb. sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kredit macet atau *Non-Performing Finance* (NPF).
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari faktor eksternal yaitu pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel intervening yang berasal dari faktor internal seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR). sehingga dapat memberikan gambaran

yang lebih luas tentang variabel yang dapat memediasi *Non-Performing Finance* (NPF).

3. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 18 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Penelitian selanjutnya diharapkan atau disarankan dapat menambahkan objek penelitian Bank dari Luar Negeri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2005). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani Press dan Tazkia Group.
- Arifin, A. (2002). *Membaca Saham* (Edisi Pert). Yogyakarta : Andi.
- Arwani, A., Safi'I, M. A., Zawawi, Tamara, K., & Masrur, M. (2023). Development of the Economic Growth Model Reducing Poverty in Central Java Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(3), 1–24. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.1134>
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh CAR, LDR dan Bank Size terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/bjm.v4i1.21977>
- Barus, A. C., & Erick. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 113–122. <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i2.325>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis : dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Basuki, Pulungan, N. A. F., & Udin. (2020). The effect of innovation on price to book value: The role of managerial ownership in Indonesian companies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(5), 249–258. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO5.245>
- Darmawi, H. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Galia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hakim, L., Pamikatsih, M., & Setiabudi, H. (2023). Analisis Pengaruh Car, Npf, Dan Fdr Terhadap Roa Bank Umum Syariah. *Jesya*, 6(1), 661–673. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1008>
- Hariwijaya, I. (2020). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 03(02), 1–13.
- Hastin, M. (2022). *Pengaruh inflasi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi*. 3(1), 61–78.

- Kadir, R. D. (2018). *Estimasi jangka pendek dan jangka panjang risiko pembiayaan BPR Syariah di Indonesia*. 98(1), 1–11.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (cetakan ke). Grafindo Persada.
- Kusmayadi, I., Ahyar, M., Muhdin, M., & Oktaryani, G. A. (2020). Prospek Saham Perbankan Di Indonesia. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 9(2), 175–185. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i2.547>
- Laestiani, N., Riani, W., & Haviz, M. (2020). Pengaruh Inflasi , Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), dan Return On Asset ( ROA ) Terhadap Non Performing Finance ( NPF ) Pada Bank Umum syariah di Indonesia periode 2016.1-2018.12. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 6, 23–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.19728>
- Levin, A., Lin, C. F., & Chu, C. S. J. (2002). Unit root tests in panel data: Asymptotic and finite-sample properties. *Journal of Econometrics*, 108(1), 1–24. [https://doi.org/10.1016/S0304-4076\(01\)00098-7](https://doi.org/10.1016/S0304-4076(01)00098-7)
- Lisaholet, A. (2022). Peranan suku bunga kredit, capital adequacy ratio (CAR) dan loan to deposit ratio (LDR) bagi pertumbuhan ekonomi indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 30(2), 145–156. <https://doi.org/10.14203/jep.30.2.2022.145-156>
- Machmud, A. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Yogyakarta : Gelora Bumi Aksara.
- Maghfiroh, A., Achmad, D., & Suparno. (2019). Penyelesaian dan Upaya Menekan Jumlah Pembiayaan Bermasalah (Non-Perfoming Finance/NPF) Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Kudus. *Jurnal Suara Keadilan*.
- Marlina JN, L., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1472–1493. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.156>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS. *Madenatera*, 1, 230. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=T1nJQ0cAAAAJ&citation\\_for\\_view=T1nJQ0cAAAAJ:D03iK\\_w7-QYC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=T1nJQ0cAAAAJ&citation_for_view=T1nJQ0cAAAAJ:D03iK_w7-QYC)

- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>
- Nuraliyah, G. R., & Amaliah, I. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2003-2019. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.393>
- Oliyan, F., Akuntansi, J., & Padang, P. N. (2022). *Analisis kinerja saham bank syariah di masa ekonomi modern*.
- Perdani, P., Maskudi, & Sari, R. L. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi non performing financing (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2013-2018. *Akses : Jurnal Ekonomi Dna Bisnis*, 14(1), 36–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/akses.v14i1.3266>
- Pratama, F. Z., & Anis, A. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan loan to deposit ratio terhadap non performing loan pada bank umum di indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(3), 9. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i3.13763>
- Pratama, R. (2020). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Deepublish.
- Purwaningtyas, H., & Hartono, U. (2020). Pengaruh gdp, inflasi, kurs, car, fdr, financing dan bank size terhadap npf perbankan syariah di indonesia tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(21), 352–367. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v11n3>
- Putong, I. (2010). *Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rahman, M. T., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Analisis Rasio Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Roa. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), 163–172. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v9i2.228>
- Rizal, A., Zulham, T., & Asmawati, A. (2019). Peranan suku bunga kredit, capital adequacy ratio (CAR) dan loan to deposit ratio (LDR) bagi pertumbuhan ekonomi indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v6i1.14255>
- Rosidah, E. (2018). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 127–134. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i2.385>

- Salim, F. A., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Ekonomi Sharia : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Indonesia*, 7(1), 17–28.
- Sari, K. (2019). *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*. Cempaka Putih.
- Sari, S. D., & Setyowati, E. (2022). Analisis pengangguran, pendapatan perkapita, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3(c), 8–18. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.195>
- Sefriyani, Y., & Khoirudin, R. (2021). Analisis Non Performing Loan Kredit Pemilikan Rumah Bank Persero. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial (JIES)*, 10(1), 19–29. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jies/article/downloadSuppFile/11758/2056>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Management*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Wahyudi, S. T. (2016). *Konsep dan penerapan ekonometrika : menggunakan e-views*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Yamin, S., Rachmah, L. A., & Kurniawan, H. (2011). *Regresi dan korelasi dalam genggamannya (Aplikasi Software SPSS, Eviews, MINTAB, dan, STATGRAPHICS)*.
- Yudanto, D., Rochaida, E., & Priyagus. (2020). Pengaruh pendapatan perkapita dan inflasi serta suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. *Kinerja*, 17(2), 2020–2287. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>

Zs, N. Y., Astuti, B., & Ranidiah, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 384–396. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1531>



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Mentah Penelitian

BUS	Tahun	Inflasi	PPK	CAR	FDR	PE	NPF	Jml Penduduk
BAS	2023	2.61	44139.08	22.7	76.38	12301393.6	1.28	278,696.20
	2022	5.51	42,463.24	23.52	75.44	11710247.9	0.96	275,773.80
	2021	1.87	40,780.25	20.02	68.06	11120059.7	1.35	272,682.50
	2020	1.68	39,684.84	18.6	70.82	10722999.3	1.53	270,203.90
	2019	2.72	41,021.61	18.9	68.64	10949155.4	1.29	266,911.90
	2018	3.13	39,467.70	19.67	71.98	10425851.9	1.04	264,161.60
	2017	8.38	37,928.91	21.5	69.44	9912928.1	1.38	261,355.50
	2016	8.36	36,498.03	20.74	84.59	9434613.4	1.39	258,496.50
	2015	3.35	34,749.09	19.44	84.05	8982517.1	2.3	255,587.50
	2014	3.02	33,291.78	19.93	92.38	8564866.6	2.58	255,587.50
	2013	3.61	31,643.89	17.56	86.8	8156497.8	2.78	255,587.50
BMI	2023	2.61	44139.08	29.42	47.14	12301393.6	2.06	278,696.20
	2022	5.51	42,463.24	32.7	40.63	11710247.9	0.86	275,773.80
	2021	1.87	40,780.25	23.76	38.33	11120059.7	0.08	272,682.50
	2020	1.68	39,684.84	15.21	69.84	10722999.3	3.95	270,203.90
	2019	2.72	41,021.61	12.42	73.51	10949155.4	4.3	266,911.90
	2018	3.13	39,467.70	12.43	73.18	10425851.9	2.58	264,161.60
	2017	8.38	37,928.91	13.62	84.41	9912928.1	4.43	261,355.50
	2016	8.36	36,498.03	12.74	95.13	9434613.4	3.83	258,496.50
	2015	3.35	34,749.09	12	90.3	8982517.1	7.11	255,587.50
	2014	3.02	33,291.78	13.91	84.14	8564866.6	6.55	255,587.50
BVIS	2023	2.61	44139.08	65.83	107	12301393.6	0.73	278,696.20
	2022	5.51	42,463.24	149.68	76.73	11710247.9	1.81	275,773.80

	2021	1.87	40,780.25	33.21	65.26	11120059.7	9.54	272,682.50
	2020	1.68	39,684.84	24.6	74.05	10722999.3	4.73	270,203.90
	2019	2.72	41,021.61	19.44	80.52	10949155.4	3.94	266,911.90
	2018	3.13	39,467.70	22.07	82.78	10425851.9	4	264,161.60
	2017	8.38	37,928.91	19.29	83.59	9912928.1	4.59	261,355.50
	2016	8.36	36,498.03	15.98	100.67	9434613.4	7.21	258,496.50
	2015	3.35	34,749.09	16.14	95.29	8982517.1	9.8	255,587.50
	2014	3.02	33,291.78	15.27	95.19	8564866.6	7.1	255,587.50
	2013	3.61	31,643.89	18.4	84.65	8156497.8	3.71	255,587.50
<b>BRIS</b>	2020	1.68	39,684.84	19.04	80.99	10722999.3	1.77	270,203.90
	2019	2.72	41,021.61	25.26	80.12	10949155.4	3.38	266,911.90
	2018	3.13	39,467.70	29.23	75.49	10425851.9	4.99	264,161.60
	2017	8.38	37,928.91	20.29	71.87	9912928.1	4.72	261,355.50
	2016	8.36	36,498.03	20.63	81.47	9434613.4	3.19	258,496.50
	2015	3.35	34,749.09	13.94	84.16	8982517.1	3.89	255,587.50
	2014	3.02	33,291.78	12.89	93.9	8564866.6	3.65	255,587.50
	2013	3.61	31,643.89	14.49	102.7	8156497.8	3.26	255,587.50
	2023	2.61	44139.08	20.14	85.23	12301393.6	3.35	278,696.20
<b>BJBS</b>	2022	5.51	42,463.24	22.11	81	11710247.9	2.91	275,773.80
	2021	1.87	40,780.25	23.47	81.55	11120059.7	3.42	272,682.50
	2020	1.68	39,684.84	24.14	86.64	10722999.3	5.28	270,203.90
	2019	2.72	41,021.61	14.95	93.53	10949155.4	3.54	266,911.90
	2018	3.13	39,467.70	16.43	89.85	10425851.9	4.58	264,161.60
	2017	8.38	37,928.91	16.25	91.03	9912928.1	22.04	261,355.50
	2016	8.36	36,498.03	18.25	98.73	9434613.4	17.91	258,496.50
	2015	3.35	34,749.09	22.53	104.75	8982517.1	6.93	255,587.50
	2014	3.02	33,291.78	15.78	84.02	8564866.6	5.48	255,587.50
<b>BNIS</b>	2020	1.68	39,684.84	21.36	68.79	10722999.3	3.38	270,203.90
	2019	2.72	41,021.61	18.88	74.31	10949155.4	3.33	266,911.90

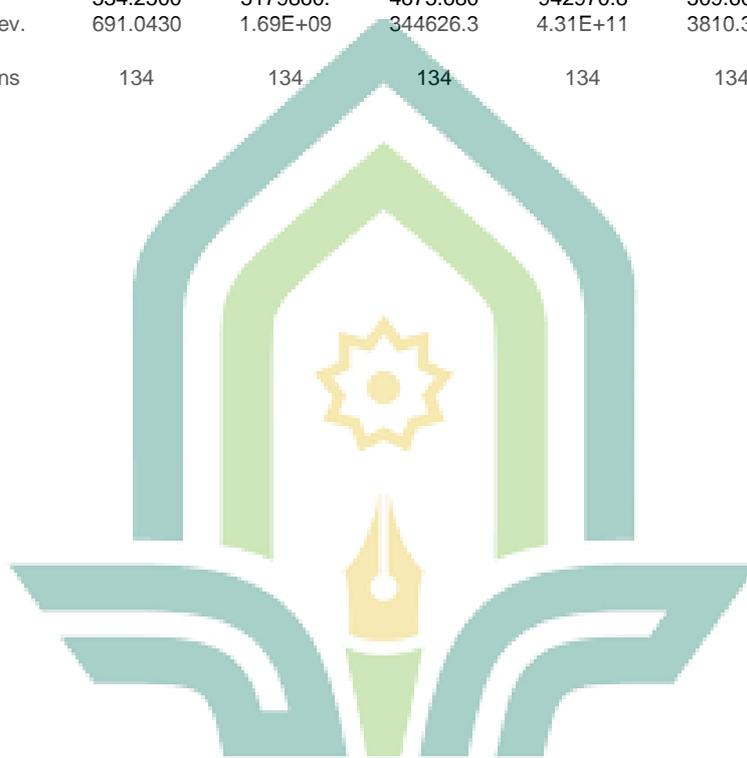
	2018	3.13	39,467.70	19.31	79.62	10425851.9	2.93	264,161.60
	2017	8.38	37,928.91	20.14	80.21	9912928.1	2.89	261,355.50
	2016	8.36	36,498.03	14.92	84.57	9434613.4	2.94	258,496.50
	2015	3.35	34,749.09	15.48	91.94	8982517.1	2.53	255,587.50
	2014	3.02	33,291.78	16.26	92.6	8564866.6	1.86	255,587.50
BSM	2020	1.68	39,684.84	16.88	73.98	10722999.3	2.51	270,203.90
	2019	2.72	41,021.61	16.15	75.54	10949155.4	2.44	266,911.90
	2018	3.13	39,467.70	16.26	77.25	10425851.9	3.28	264,161.60
	2017	8.38	37,928.91	15.89	77.66	9912928.1	4.53	261,355.50
	2016	8.36	36,498.03	14.01	79.19	9434613.4	4.92	258,496.50
	2015	3.35	34,749.09	12.85	81.99	8982517.1	6.06	255,587.50
	2014	3.02	33,291.78	14.12	81.92	8564866.6	6.84	255,587.50
	2013	3.61	31,643.89	14.1	89.37	8156497.8	4.31	255,587.50
BMS	2023	2.61	44139.08	30.68	71.85	12301393.6	0.98	278,696.20
	2022	5.51	42,463.24	26.99	54.63	11710247.9	1.09	275,773.80
	2021	1.87	40,780.25	25.59	62.84	11120059.7	1.15	272,682.50
	2020	1.68	39,684.84	24.15	63.94	10722999.3	1.69	270,203.90
	2019	2.72	41,021.61	19.69	94.53	10949155.4	1.72	266,911.90
	2018	3.13	39,467.70	20.54	90.88	10425851.9	2.15	264,161.60
	2017	8.38	37,928.91	22.19	91.05	9912928.1	2.95	261,355.50
	2016	8.36	36,498.03	23.53	95.24	9434613.4	3.3	258,496.50
	2015	3.35	34,749.09	18.74	98.49	8982517.1	4.26	255,587.50
	2014	3.02	33,291.78	19.26	93.61	8564866.6	3.89	255,587.50
	2013	3.61	31,643.89	12.99	93.37	8156497.8	2.99	255,587.50
BPDS	2023	2.61	44139.08	20.5	91.84	12301393.6	3.78	278,696.20
	2022	5.51	42,463.24	22.71	97.32	11710247.9	3.31	275,773.80
	2021	1.87	40,780.25	25.81	107.56	11120059.7	1.19	272,682.50
	2020	1.68	39,684.84	31.43	111.71	10722999.3	3.38	270,203.90
	2019	2.72	41,021.61	14.46	95.72	10949155.4	3.81	266,911.90

	2018	3.13	39,467.70	23.15	88.82	10425851.9	4.81	264,161.60
KBBS	2022	5.51	42,463.24	19.49	92.47	11710247.9	4.63	275,773.80
	2021	1.87	40,780.25	23.74	92.97	11120059.7	8.83	272,682.50
	2020	1.68	39,684.84	22.22	196.73	10722999.3	7.49	270,203.90
	2019	2.72	41,021.61	15.25	93.48	10949155.4	5.89	266,911.90
	2018	3.13	39,467.70	19.31	93.4	10425851.9	5.71	264,161.60
	2017	8.38	37,928.91	19.2	82.44	9912928.1	7.85	261,355.50
	2016	8.36	36,498.03	15.15	88.18	9434613.4	7.63	258,496.50
		2015	3.35	34,749.09	16.31	90.56	8982517.1	2.99
	2014	3.02	33,291.78	14.8	92.89	8564866.6	4.07	255,587.50
	2013	3.61	31,643.89	11.1	100.29	8156497.8	4.27	255,587.50
BCAS	2023	2.61	44139.08	34.8	82.3	12301393.6	1.04	278,696.20
	2022	5.51	42,463.24	36.7	79.9	11710247.9	1.42	275,773.80
	2021	1.87	40,780.25	41.4	81.4	11120059.7	1.13	272,682.50
	2020	1.68	39,684.84	45.3	81.3	10722999.3	0.5	270,203.90
	2019	2.72	41,021.61	38.3	91	10949155.4	0.58	266,911.90
	2018	3.13	39,467.70	24.3	89	10425851.9	0.35	264,161.60
	2017	8.38	37,928.91	29.4	88.5	9912928.1	0.3	261,355.50
	2016	8.36	36,498.03	36.7	90.1	9434613.4	0.5	258,496.50
	2015	3.35	34,749.09	34.3	91.4	8982517.1	0.7	255,587.50
	2014	3.02	33,291.78	29.6	91.2	8564866.6	0.1	255,587.50
	2013	3.61	31,643.89	22.4	83.5	8156497.8	0.1	255,587.50
BTPNS	2023	2.61	44139.08	51.6	93.78	12301393.6	2.94	278,696.20
	2022	5.51	42,463.24	53.66	95.68	11710247.9	2.65	275,773.80
	2021	1.87	40,780.25	58.27	95.17	11120059.7	2.37	272,682.50
	2020	1.68	39,684.84	49.44	97.37	10722999.3	1.91	270,203.90
	2019	2.72	41,021.61	44.57	95.27	10949155.4	1.36	266,911.90
	2018	3.13	39,467.70	40.92	95.6	10425851.9	1.39	264,161.60
	2017	8.38	37,928.91	28.9	92.5	9912928.1	1.67	261,355.50

	2016	8.36	36,498.03	23.8	92.8	9434613.4	1.53	258,496.50
Maybank	2018	3.13	39,467.70	163.07	424.92	10425851.9	0.00	264,161.60
	2017	8.38	37,928.91	75.83	85.94	9912928.1	0.00	261,355.50
	2016	8.36	36,498.03	55.06	134.73	9434613.4	43.99	258,496.50
	2015	3.35	34,749.09	38.4	110.54	8982517.1	35.15	255,587.50
	2014	3.02	33,291.78	52.13	157.77	8564866.6	5.04	255,587.50
	2013	3.61	31,643.89	59.41	152.87	8156497.8	2.69	255,587.50
NTBS	2023	2.61	44139.08	24.47	94.35	12301393.6	0.9	278,696.20
	2022	5.51	42,463.24	26.36	89.21	10425851.9	1.05	275,773.80
	2021	1.87	40,780.25	29.53	90.96	9912928.1	1.18	272,682.50
	2020	1.68	39,684.84	31.6	86.53	9434613.4	1.26	270,203.90
	2019	2.72	41,021.61	35.47	81.89	8982517.1	1.36	266,911.90
	2018	3.13	39,467.70	35.42	98.93	8564866.6	1.63	264,161.60
NIS	2020	1.68	39,684.84	329.09	0.13	9434613.4	0.00	270,203.90
	2019	2.72	41,021.61	241.84	506.60	8982517.1	0.00	266,911.90
Aladin	2023	2.61	44139.08	96.17	95.31	12301393.6	0.00	278,696.20
	2022	5.51	42,463.24	189.28	173.27	10425851.9	0.00	275,773.80
	2021	1.87	40,780.25	390.5	0.00	9912928.1	0.00	272,682.50
BSI	2023	2.61	44139.08	21.04	81.73	12301393.6	2.08	278,696.20
	2022	5.51	42,463.24	20.29	79.73	10425851.9	2.42	275,773.80
	2021	1.87	40,780.25	22.09	73.39	9912928.1	2.93	272,682.50
BKR	2023	2.61	44139.08	22.11	85.9	12301393.6	2.48	278,696.20
	2022	5.51	42,463.24	22	72.67	10425851.9	2.57	275,773.80

## Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	INFLASI	PPK	CAR	FDR	NPF	PE
Mean	3.986940	38655.67	34.89313	7037.096	5.802985	10180097
Median	3.130000	39467.70	21.75000	86.72000	2.920000	10425852
Maximum	8.380000	44139.08	390.5000	506600.0	43.99000	12301394
Minimum	1.680000	31643.89	11.10000	0.000000	0.000000	8156498.
Std. Dev.	2.279432	3569.843	30.90359	56897.80	3.352529	1196303.
Skewness	1.082809	-0.424987	4.950463	8.096226	5.127697	0.036737
Kurtosis	2.711711	2.237655	29.73600	67.05970	34.44860	2.102257
Jarque-Bera Probability	26.64932 0.000002	7.278582 0.026271	4538.367 0.000000	24375.94 0.000000	6109.215 0.000000	4.529990 0.103831
Sum	534.2500	5179860.	4675.680	942970.8	509.6000	1.36E+09
Sum Sq. Dev.	691.0430	1.69E+09	344626.3	4.31E+11	3810.393	1.90E+14
Observations	134	134	134	134	134	134



### Lampiran 3 Hasil Uji Stasioner

#### 1. Inflasi ( $X_1$ )

##### a. Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: INFLASI

Date: 05/26/24 Time: 03:27

Sample: 2013 2023

Exogenous variables: Individual effects

User-specified maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 103

Cross-sections included: 14 (4 dropped)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	41.0981	0.0526
ADF - Choi Z-stat	-2.60716	0.0046

#### 2. Pendapatan Per Kapita ( $X_2$ )

##### a. Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: PENDAPATAN

Date: 05/26/24 Time: 03:28

Sample: 2013 2023

Exogenous variables: Individual effects

User-specified maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 107

Cross-sections included: 14 (4 dropped)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	12.3598	0.9953
ADF - Choi Z-stat	2.07271	0.9809

b. 1<sup>st</sup> difference

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)  
 Series: D(PENDAPATAN)  
 Date: 05/26/24 Time: 03:29  
 Sample: 2013 2023  
 Exogenous variables: Individual effects  
 User-specified maximum lags  
 Automatic lag length selection based on SIC: 0  
 Total number of observations: 84  
 Cross-sections included: 11 (7 dropped)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	31.6130	0.0842
ADF - Choi Z-stat	-1.52392	0.0638

c. 2<sup>nd</sup> difference

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)  
 Series: D(PENDAPATAN,2)  
 Date: 05/26/24 Time: 03:30  
 Sample: 2013 2023  
 Exogenous variables: Individual effects  
 User-specified maximum lags  
 Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1  
 Total number of observations: 66  
 Cross-sections included: 10 (8 dropped)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	51.6767	0.0001
ADF - Choi Z-stat	-3.98217	0.0000

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR) (X<sub>3</sub>)*

a. Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)  
 Series: CAR  
 Date: 05/26/24 Time: 03:30  
 Sample: 2013 2023  
 Exogenous variables: Individual effects  
 User-specified maximum lags  
 Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1  
 Total number of observations: 105  
 Cross-sections included: 14 (4 dropped)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	29.7932	0.3732
ADF - Choi Z-stat	0.41168	0.6597

b. 1<sup>st</sup> difference

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)  
Series: D(CAR)  
Date: 05/26/24 Time: 03:31  
Sample: 2013 2023  
Exogenous variables: Individual effects  
User-specified maximum lags  
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1  
Total number of observations: 78  
Cross-sections included: 11 (7 dropped)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	79.2343	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-4.90863	0.0000

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR) (X<sub>4</sub>)*

a. Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)  
Series: FDR  
Date: 05/26/24 Time: 03:31  
Sample: 2013 2023  
Exogenous variables: Individual effects  
User-specified maximum lags  
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1  
Total number of observations: 102  
Cross-sections included: 13 (5 dropped)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	27.5729	0.3798
ADF - Choi Z-stat	-0.42838	0.3342

b. 1<sup>st</sup> difference

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)  
 Series: D(FDR)  
 Date: 05/26/24 Time: 03:32  
 Sample: 2013 2023  
 Exogenous variables: Individual effects  
 User-specified maximum lags  
 Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1  
 Total number of observations: 78  
 Cross-sections included: 11 (7 dropped)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	67.7558	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-3.86480	0.0001

5. *Non-Performing Finance* (NPF) (Y)

a. Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)  
 Series: NPF  
 Date: 05/26/24 Time: 03:33  
 Sample: 2013 2023  
 Exogenous variables: Individual effects  
 User-specified maximum lags  
 Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1  
 Total number of observations: 105  
 Cross-sections included: 14 (4 dropped)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	30.2384	0.3519
ADF - Choi Z-stat	0.06640	0.5265

b. 1<sup>st</sup> difference

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)  
 Series: D(NPF)  
 Date: 05/26/24 Time: 03:34  
 Sample: 2013 2023  
 Exogenous variables: Individual effects  
 User-specified maximum lags  
 Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1  
 Total number of observations: 77  
 Cross-sections included: 11 (7 dropped)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	55.2607	0.0001
ADF - Choi Z-stat	-4.38753	0.0000

## 6. Pertumbuhan Ekonomi (Z)

### a. Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: PE

Date: 05/26/24 Time: 03:35

Sample: 2013 2023

Exogenous variables: Individual effects

User-specified maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 105

Cross-sections included: 14 (4 dropped)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	17.0167	0.9483
ADF - Choi Z-stat	3.21912	0.9994

### b. 1<sup>st</sup> difference

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: D(PE)

Date: 05/26/24 Time: 03:35

Sample: 2013 2023

Exogenous variables: Individual effects

User-specified maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 81

Cross-sections included: 11 (7 dropped)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	38.1611	0.0176
ADF - Choi Z-stat	-2.82666	0.0024

## Lampiran 4 Hasil Output Pemilihan Model Regresi Substruktural I

### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	281.411178	(17,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	506.208171	17	0.0000

### 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.493022	4	0.0499

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	175.0850 (0.0000)	4.386966 (0.0362)	179.4720 (0.0000)

## Lampiran 5 Hasil Output Pemilihan Model Regresi Substruktural II

### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.353815	(17,111)	0.1739
Cross-section Chi-square	25.248345	17	0.0893

### 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.772990	5	0.7349

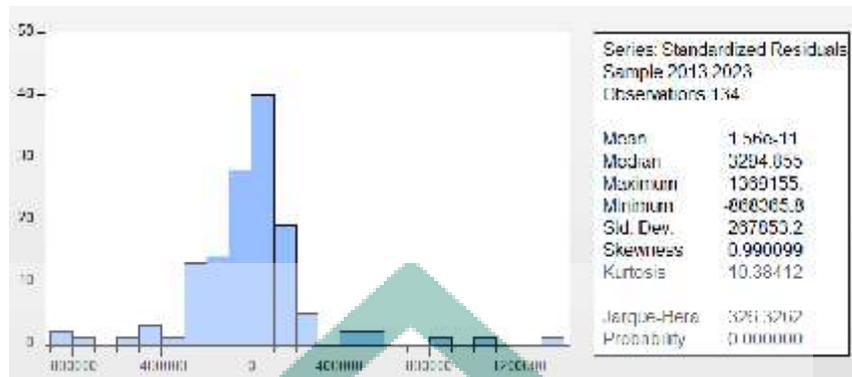
### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

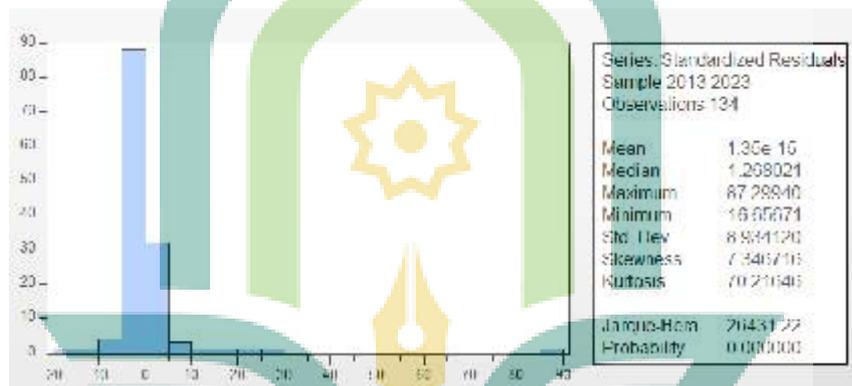
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.183303 (0.6685)	0.365551 (0.5454)	0.548855 (0.4588)

## Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Substruktural I



### 2. Uji Normalitas Substruktural II



### 3. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	-0.2430101...	-0.1128593...	-0.0598296...
X2	-0.2430101...	1	0.17613342...	0.04676443...
X3	-0.1128593...	0.17613342...	1	0.41337867...
X4	-0.0598296...	0.04676443...	0.41337867...	1

#### 4. Uji Heteroskedastisitas Substruktural I

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/22/24 Time: 23:37  
 Sample: 2013 2023  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (unbalanced) observations: 134

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-418526.3	210567.9	-1.987607	0.0490
INFLASI	1041.196	8147.313	0.127796	0.8985
PENDAPATAN	14.57155	5.267153	2.766494	0.0065
CAR	361.5304	400.1508	0.903485	0.3680
FDR	-0.234522	0.351495	-0.667214	0.5058

#### 5. Perbaikan Heteroskedastisitas Substruktural I

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/22/24 Time: 23:37  
 Sample: 2013 2023  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (unbalanced) observations: 134  
 White period (cross-section cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)  
 Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-418526.3	322190.6	-1.299002	0.2113
INFLASI	1041.196	5340.151	0.194975	0.8477
PENDAPATAN	14.57155	9.159568	1.590855	0.1301
CAR	361.5304	505.6590	0.714969	0.4843
FDR	-0.234522	0.150505	-1.558232	0.1376

## 6. Uji Heteroskedastisitas Substruktural II

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/22/24 Time: 23:41  
 Sample: 2013 2023  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (unbalanced) observations: 134

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-732288.8	195598.3	-3.743840	0.0003
INFLASI	-4263.204	7331.425	-0.581497	0.5619
PENDAPATAN	37.17895	6.101765	6.093147	0.0000
CAR	-47.48286	364.1387	-0.130398	0.8965
FDR	-0.740269	0.325666	-2.273094	0.0247
PE	-0.053365	0.009177	-5.815027	0.0000

## 7. Perbaikan Heteroskedastisitas Substruktural II

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/22/24 Time: 23:42  
 Sample: 2013 2023  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (unbalanced) observations: 134  
 White period (cross-section cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)  
 Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-732288.8	255434.1	-2.866840	0.0107
INFLASI	-4263.204	3366.516	-1.266355	0.2225
PENDAPATAN	37.17895	8.678831	4.283867	0.0005
CAR	-47.48286	295.3827	-0.160750	0.8742
FDR	-0.740269	0.415408	-1.782026	0.0926
PE	-0.053365	0.006069	-8.793190	0.0000

## 8. Uji Autokorelasi Substruktural I

Dependent Variable: PE  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/22/24 Time: 23:48  
 Sample: 2013 2023  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (unbalanced) observations: 134

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2879264.	323864.5	-8.890334	0.0000
INFLASI	-42573.28	11484.50	-3.707022	0.0003
PENDAPATAN	334.7338	8.231798	40.66350	0.0000
CAR	-3016.667	1062.728	-2.838606	0.0054
FDR	-2.701629	0.558262	-4.839361	0.0000

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.987772	Mean dependent var	9766087.
Adjusted R-squared	0.985479	S.D. dependent var	2422255.
S.E. of regression	291886.2	Akaike info criterion	28.15513
Sum squared resid	9.54E+12	Schwarz criterion	28.63090
Log likelihood	-1864.394	Hannan-Quinn criter.	28.34847
F-statistic	430.8257	Durbin-Watson stat	1.146983
Prob(F-statistic)	0.000000		



## 9. Uji Autokorelasi Substruktural II

Dependent Variable: NPF  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/22/24 Time: 23:49  
Sample: 2013 2023  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 18  
Total panel (unbalanced) observations: 134

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.554079	9.503912	-0.479179	0.6326
INFLASI	0.151434	0.356226	0.425107	0.6715
PENDAPATAN	0.000575	0.000296	1.940982	0.0545
CAR	-0.024837	0.017693	-1.403755	0.1628
FDR	-1.61E-05	1.58E-05	-1.016125	0.3115
PE	-1.32E-06	4.46E-07	-2.951864	0.0038
R-squared	0.077126	Mean dependent var		4.460149
Adjusted R-squared	0.041076	S.D. dependent var		9.299947
S.E. of regression	9.106943	Akaike info criterion		7.299694
Sum squared resid	10615.86	Schwarz criterion		7.429448
Log likelihood	-483.0795	Hannan-Quinn criter.		7.352422
F-statistic	2.139418	Durbin-Watson stat		1.244475
Prob(F-statistic)	0.064846			



## Lampiran 7 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

### 1. Uji T Substruktural I

Dependent Variable: PE  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/22/24 Time: 23:48  
 Sample: 2013 2023  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (unbalanced) observations: 134

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2879264.	323864.5	-8.890334	0.0000
INFLASI	-42573.28	11484.50	-3.707022	0.0003
PENDAPATAN	334.7338	8.231798	40.66350	0.0000
CAR	-3016.667	1062.728	-2.838606	0.0054
FDR	-2.701629	0.558262	-4.839361	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.987772	Mean dependent var	9766087.
Adjusted R-squared	0.985479	S.D. dependent var	2422255.
S.E. of regression	291886.2	Akaike info criterion	28.15513
Sum squared resid	9.54E+12	Schwarz criterion	28.63090
Log likelihood	-1864.394	Hannan-Quinn criter.	28.34847
F-statistic	430.8257	Durbin-Watson stat	1.146983
Prob(F-statistic)	0.000000		

### 2. Uji T Substruktural II

Dependent Variable: NPF  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/22/24 Time: 23:49  
 Sample: 2013 2023  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (unbalanced) observations: 134

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.554079	9.503912	-0.479179	0.6326
INFLASI	0.151434	0.356226	0.425107	0.6715
PENDAPATAN	0.000575	0.000296	1.940982	0.0545
CAR	-0.024837	0.017693	-1.403755	0.1628
FDR	-1.61E-05	1.58E-05	-1.016125	0.3115
PE	-1.32E-06	4.46E-07	-2.951864	0.0038

R-squared	0.077126	Mean dependent var	4.460149
Adjusted R-squared	0.041076	S.D. dependent var	9.299947
S.E. of regression	9.106943	Akaike info criterion	7.299694
Sum squared resid	10615.86	Schwarz criterion	7.429448
Log likelihood	-483.0795	Hannan-Quinn criter.	7.352422
F-statistic	2.139418	Durbin-Watson stat	1.244475
Prob(F-statistic)	0.064846		

## Lampiran 8 Hasil Uji Sobel

1. Uji Sobel Inflasi ( $X_1$ ) Melalui Pertumbuhan Ekonomi ( $Z$ ) terhadap NPF ( $Y$ )

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	42573.28	Sobel test: 2.31290905	0.02429699	0.02072764
b	-1.32E-06	Arlian test: 2.26316642	0.02483102	0.02362543
$s_a$	11484.50	Goodman test: 2.3660827	0.02375095	0.01797743
$s_b$	4.46E-07	Reset all	Calculate	

2. Uji Sobel Pendapatan Per Kapita ( $X_2$ ) Melalui Pertumbuhan Ekonomi ( $Z$ ) terhadap NPF ( $Y$ )

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	334.7330	Sobel test: -2.95103296	0.00014969	0.00315094
b	-1.32E-06	Arlian test: -2.95094540	0.00014973	0.00316003
$s_a$	8.231798	Goodman test: -2.95272125	0.00014964	0.00314986
$s_b$	4.46E-07	Reset all	Calculate	

3. Uji Sobel CAR ( $X_3$ ) Melalui Pertumbuhan Ekonomi ( $Z$ ) terhadap NPF ( $Y$ )

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	3016.657	Sobel test: 2.04865074	0.00194372	0.04049628
b	-1.32E-06	Arlian test: 1.99032967	0.00200067	0.04655463
$s_a$	1062.728	Goodman test: 2.11241866	0.00188504	0.03465056
$s_b$	4.46E-07	Reset all	Calculate	

4. Uji Sobel FDR ( $X_4$ ) Melalui Pertumbuhan Ekonomi ( $Z$ ) terhadap NPF ( $Y$ )

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-2.701629	Sobel test: 2.52488413	0.00000141	0.01157364
b	-1.32E-06	Arlian test: 2.48654342	0.00000143	0.01289908
$s_a$	0.558262	Goodman test: 2.5650549	0.00000139	0.01031595
$s_b$	4.46E-07	Reset all	Calculate	

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### A. IDENTITAS

1. Nama : Dinda Dwi Lestari
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 12 Mei 2002
3. Alamat Rumah : Dk. Gintung Rt.004/Rw.001 Ds. Langensari  
Kec. Kesesi Kab. Pekalongan
4. Alamat Tinggal : Dk. Gintung Rt.004/Rw.001 Ds. Langensari  
Kec. Kesesi Kab. Pekalongan
5. Nomor HP : 085546097146
6. Email : dindadwilestari@mh.suingusdur.ac.id
7. Nama Ayah : Bambang Sutiarno
8. Pekerjaan Ayah : Buruh
9. Nama Ibu : Kasturi
10. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : Sd 02 Langensari (2008 – 2014)
2. SMP : SMP 1 Kajen (2014 - 2017)
3. SMA : SMA 1 Kajen (2017 – 2020)
4. Perguruan Tinggi : UIN K.H. Abdurrahman Wahid (2020 – 2024)

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMJ Perbankan Syariah (2021), sebagai Bendahara II
2. HMJ Perbankan Syariah (2022), sebagai Bendahara I
3. GENBI Komisariat UIN K.H. Abdurrahman Wahid, sebagai Anggota Div. Sumber Daya Manusia (SDM)

### D. PRESTASI AKADEMIK

1. Juara I Bussines Plan dalam Event The Lustrum DEMA FEBI 2022

Pekalongan, 26 Mei 2024



Dinda Dwi Lestari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dinda Dwi Lestari  
NIM : 4220045  
Program Studi : Perbankan Syariah  
E-mail address : [dindadwilestari@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:dindadwilestari@mhs.uingusdur.ac.id)  
No. Hp : 085546097146

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PROBLEM KELUARGA (STUDI KASUS SMP MUHAMMADIYAH BLIGO)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.  
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 1 Juli 2024



**Dinda Dwi Lestari**  
NIM. 4220045